

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING*) PADA SISWA KELAS
V SD NEGERI 050700 SECANGGANG**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

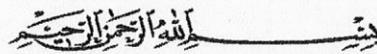
IRA KURNIAWATI
1902090214



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

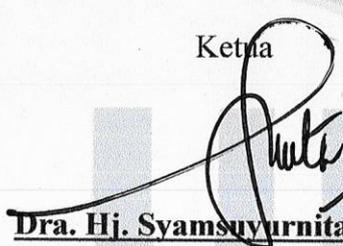
Nama Mahasiswa : Ira Kurniawati
NPM : 1902090214
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

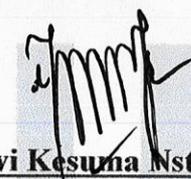
Ditetapkan : Lulus Yudisium
 Lulus Bersyarat
 Memperbaiki Skripsi
 Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1.

3.

2.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

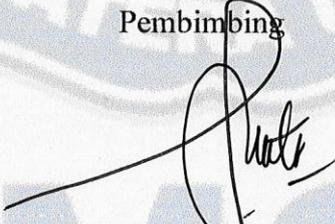
Nama : Ira Kurniawati
NPM : 1902090214
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang.

Sudah layak disidangkan.

Medan, 13 September 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing



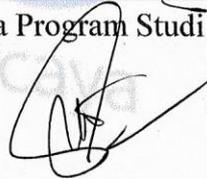
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ira Kurniawati
 NPM : 1902090214
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 Juli 2023	Perbaiki teknik penulisan dan tanda baca.		
1 Agustus 2023	Cara Penulisan daftar pustaka harus konsisten		
8 Agustus 2023	Tambahkan teori terkait keterampilan menulis puisi siswa		
12 September 2023	Perbaiki Abstrak, tanda baca dan panjangkan penulisan metodenya		
13 September 2023	Acc. after sidang		

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

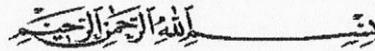
Medan, 13 September 2023

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ira Kurniawati
NPM : 1902090214
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



IRA KURNIAWATI

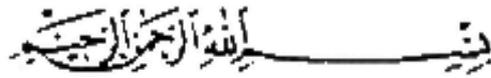
ABSTRAK

Ira Kurniawati. 1902090214. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SDN 050700 Secanggang, karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian yaitu apakah pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 050700 Secanggang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL pada siswa kelas V SDN 050700 Secanggang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 050700 Secanggang yang berjumlah 22 siswa yang terdiri 12 perempuan dan 10 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 050700 Secanggang. Hasil menulis puisi sebelum diterapkan metode CTL terdapat 10 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 45% dan siswa yang tidak tuntas 12 siswa dengan persentase ketuntasan 55%. Hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 70. Pada siklus I terdapat 13 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 59%, dan siswa yang tidak tuntas 9 siswa dengan persentase ketuntasan 41%, berarti ada peningkatan tindakan di siklus I sebanyak 3 siswa, sedangkan siklus II hasilnya mengalami peningkatan lagi yaitu meningkat terdapat 20 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 91%, dan siswa yang tidak tuntas 2 siswa dengan persentase 9%. Dengan demikian ada peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebanyak 7 siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi, Pendekatan Pembelajaran CTL

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang**” dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan juga menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Selaku Dosen Pembimbing.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma, Nst. S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Keluarga besar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya kelas E yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Seluruh keluarga besar terutama untuk Ayah Ramlan dan mamak Nurningsih beserta abang, kakak, dan adik yang ikut serta dalam memberikan do'a dan dukungan .
8. Seluruh teman terutama Nur Prasti Ayu Barus, Astri Aprilia Tarigan, Raisa Ramadani, Syafitri Anggraini, dan Sahuva Alviain yang ikut serta dalam membantu saya mengerjakan skripsi.
9. Teruntuk calon suami saya Fidi Kurniawan yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan baik isi maupun tata bahasa pada skripsi penelitian ini, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 18 September 2023

Ira Kurniawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoritis	9
1. Keterampilan Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis.....	9
b. Menulis Puisi.....	10
c. Pembelajaran Menulis Puisi	12
d. Unsur-Unsur Menulis Puisi	13
e. Indikator Menulis Puisi	25
f. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	26

2. Pendekatan Pembelajaran CTL	27
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	27
b. Karakteristik Pembelajaran Pendekatan CTL	30
c. Tujuan Pembelajaran Pendekatan CTL.....	32
d. Manfaat Pembelajaran Pendekatan CTL.....	34
e. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Bahasa	34
f. Kelebihan Pendekatan CTL	36
g. Kekurangan Pendekatan CTL	37
h. Langkah – Langkah Pendekatan CTL.....	38
B. Temuan Penelitian Terdahulu.....	40
C. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
1. Subjek Penelitian.....	42
2. Objek Penelitian.....	42
C. Prosedur Penelitian.....	43
1. Siklus PTK	43
2. Deskripsi Pra Siklus	46
3. Deskripsi Siklus I	47
4. Deskripsi Siklus II.....	48
D. Instrument Penelitian	50
1. Performantes	50
2. Observasi.....	50
3. Dokumentasi	52

E. Teknik Analisis Data	52
-------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian	55
1. Identitas Sekolah	55
2. Visi dan Misi Sekolah	56
B. Deskripsi Hasil Tindakan	56
1. Pelaksanaan Tindakan	56
a. Siklus I	56
b. Siklus II	60
2. Deskripsi Hasil Tindakan	63
a. Siklus I	63
b. Siklus II	66
3. Analisis Hasil Tindakan	69
a. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa	69
b. Hasil Aktivitas Guru	70
c. Hasil Aktivitas Siswa	71
4. Diskusi Hasil Penelitian	73
5. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa di Kelas V	4
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa.....	50
Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru	51
Tabel 3.4 Lembar Observasi Indikator Keterampilan Menulis	52
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I.....	63
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	64
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	65
Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus II	66
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	68
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	68
Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	69
Tabel 4.8 Hasil Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 4.9 Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR GAMBAR

3.1 Siklus Arikunto	44
4.1 Diagram Presentase Ketuntasan Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I	64
4.2 Diagram Presentase Ketuntasan Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus II.....	67
4.3 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	70
4.4 Diagram Peningkatan Data Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	71
4.5 Diagram Peningkatan Data Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Tematik Kelas V	85
Lampiran 2 RPP Siklus I.....	87
Lampiran 3 RPP Siklus II	90
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Puisi Siswa	99
Lampiran 5 Lembar Observasi Siklus I Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran CTL Aspek Aktivitas Guru Yang Diamati.....	100
Lampiran 6 Lembar Observasi Siklus I	95
Lampiran 7 Daftar Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus.....	98
Lampiran 8 Lembar Observasi Siklus II Langkah–langkah Pendekatan Pembelajaran CTL Aspek Aktifitas Guru Yang Diamati.....	99
Lampiran 9 Lembar Observasi Siklus II	100
Lampiran 10 Daftar Nilai Aktivitas Siswa Siklus II	104
Lampiran 11 Rubrik Tes Keterampilan	105
Lampiran 12 Rubrik Penilaian Menulis Puisi Siklus II	107
Lampiran 13 Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran Siklus I	109
Lampiran 14 Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran Siklus II.....	110
Lampiran 15 Lembar Keterampilan Menulis Puisi	111
Lampiran 16 Dokumetasi.....	112
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah pola pikir suatu individu dalam jumlah kecil maupun besar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, mengubah seseorang menjadi lebih baik, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sedangkan menurut (Peritiwani- 2022) pendidikan adalah usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah dan luar sekolah yang bertujuan untuk menggali potensi peserta didik dengan membentuk kekuatan keagamaan, pengendalian diri, membangun karakter yang berakhlak mulia, mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

Menulis diartikan sebagai aspek keterampilan berbahasa kompleks, karena keterampilan menulis ini membutuhkan pengetahuan luas dari penulisnya sendiri. Selain itu, menulis juga dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa produktif yang berkembang dan menuntut penulis untuk sering mengalami, mengidentifikasi, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari penulis, dan membiarkan pikirannya mengalir ke dalam bahasa tulis. Adapun menurut (Indihadi: 2018) keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan menggunakan bahasa untuk menyampaikan sebuah pesan, dengan dibersamai menulis puisi, mendengarkan, dan berbicara. Sejalan dengan itu, (Dalman 2020: 3) mengemukakan bahwa menulis dijabarkan sebagai aktivitas komunikasi secara tertulis dalam menyampaikan sebuah pesan kepada pihak lain sebagai penerima pesan yang disampaikan. Pesan tersebut bisa berupa gagasan dalam bentuk bahasa tulis seperti memberitahu dan

menghibur maupun meyakinkan sesuatu. Bertolak dari beberapa uraian tersebut, sebagian besar peserta didik merasa kurang minat dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menulis puisi.

Menurut (Munib, 2010: 139) Salah satu tujuan bangsa Indonesia dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan mendapat peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran”.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sahat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab (Munib, 2010: 21).

Selain itu, bahasa juga penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi karena melalui bahasa siswa dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi yang akan diajarkan. Keterampilan berbahasa ada empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut menyimak (*listening skills*), berbicara

(*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*) (Tarigan, dalam Doyin dan Wagiran 2010: 11).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia penting karena melalui pelajaran bahasa Indonesia siswa akan lebih memiliki keterampilan menulis, berbicara, membaca dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah melatih empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Julaeha, 2018).

Salah satu materi yang ada dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V adalah menulis Puisi. Hudson (dalam Aminuddin, 2015: 134) mengatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang disampaikan dengan katakata hingga menghasilkan imajinasi dan ilusi. Unsur fisik bisa dilihat dari secara kasat mata pada puisi yang terlihat. Oleh karena itu, unsur yang terlihat bisa disebut unsur fisik puisi. Menurut Waluyo (dalam Dani, 2013:9) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Menurut (Pradopo 2014: .329) puisi didefinisikan sebagai sastra yang diekspresikan dengan memanfaatkan bahasa puitis yang padat.

Hal ini didukung dengan data dokumen nilai pengetahuan Bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024 yang menunjukkan nilai pengetahuan Bahasa Indonesia pada aspek menulis puisi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data nilai pengetahuan menunjukkan dari jumlah siswa yaitu 22, terdapat 55% atau 12 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan 45% atau 10 siswa yang mencapai KKM. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 050700 Secanggang adalah 70.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V
SDN 050700 Secanggang
T.A 2023/2024

Kkm	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
70	≥ 70	10	45 %	Tuntas
70	< 70	12	55 %	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100 %	

Sumber: Daftar Nilai pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa kelas V

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menyadari kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 050700 Secanggang saat ini belum menunjukkan hasil yang di harapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran selalu berlangsung di dalam kelas. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung di lingkungan sekitar.

Melihat hal tersebut, maka sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, menarik dan sesuai dengan katrakteristik siswa SD supaya pelajaran Bahasa

Indonesia khususnya pada materi menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dapat membuat siswa lebih aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan hanya sebagai objek pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa perlu memecahkan serta menemukan gagasannya sendiri. Dari sinilah pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa.

Menurut (Soewarso 2010:46) usia siswa SD antara 7 sampai 12 tahun masuk dalam tahap berpikir operasional konkrit. Siswa lebih mudah memahami sesuatu yang konkrit. Sesuatu yang konkrit itu mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Ketertarikan siswa terhadap kondisi tersebut menuntut guru untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan tahap berpikir konkrit siswa SD adalah pendekatan kontekstual atau disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang di alami siswa langsung. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang di miliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari - hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa di mana saja di sekitar lingkungan siswa. Selain itu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang

pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik menulis judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan

Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang”. Diharapkan melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi pada kelas V di SD Negeri 050700 Secanggang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dalam peneliti ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi karena keterampilan menulis puisi karena keterampilan menulis puisi dianggap sulit dan membingungkan oleh sebagian siswa.
2. Belum banyaknya penelitian yang mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran CTL pada keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar.
3. Keterbatasan keterampilan mengajar dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran CTL pada pembelajaran menulis puisi pada siswa sekolah dasar.
4. Kendala dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa sekolah dasar, seperti kebosanan dan kebingungan dalam mengolah ide.

C. Batasan Masalah

Dari idenfifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam peneliti ini adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 050700 Secanggang" ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan pembelajaran CTL pada siswa kelas V SD Negeri 050700 Secanggang Tahun Ajaran 2023/2024":

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis bermanfaat berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah,guru,siswa. Uraian selengkapnya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu menambah refrensi di bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas V sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang bersifat praktik dalam pelajaran.

Manfaat praktis

penelitian antara lain :

1). Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu :

- Meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi,
- Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran,

2). Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu memberi masukan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar tentang penggunaan pendekatan pelajaran CTL sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah :

- Memberikan masukan yang positif tentang penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas V
- Menambah khasanah tentang pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang di terapkan untuk mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar
- Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Toeretis

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut (Dalman, 2020:4) menyatakan "Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (Dalman, 2020:4) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu, maka indikator dalam menulis diantaranya yaitu kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

Hudson (dalam Aminuddin, 2015: 134) mengatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang disampaikan dengan kata-kata hingga menghasilkan imajinasi dan ilusi. Unsur fisik bisa dilihat dari secara kasat mata pada puisi yang terlihat. Oleh karena itu, unsur yang terlihat bisa disebut unsur fisik puisi. Menurut (Suhita Sri,2018) selain sarana pencerahan hati, puisi juga berperan sebagai ekspresi dari pemikiran pengarangnya untuk menarik perhatian pembaca. Bahasa penyair harus dapat mewakili rasa dan pesan yang ia sampaikan. Dalam dunia sastra Indonesia,ada istilah puisi lama puisi baru,

serta puisi modern. Pada puisi lama serta puisi baru, tampak ada kecenderungan penyair untuk selalu menyampaikan pesan atau amanat melalui puisinya.

(Yohanes, 2016) karya sastra puisi merupakan bunyi bahasa (rima, irama, intonasi), bentuk baris (larik) dan bait serta di tandai oleh pengguna bahasa yang padat. (Yunus, 2015: 59) puisi sering disebut sebagai seni merangkai kata yang di dalamnya menyiratkan hubungan tanda dengan makna. Puisi sangat berkaitan dengan kata, dimana kata merupakan unsur yang penting untuk mengungkapkan keindahan dan makna yang ingin disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian puisi merupakan sebuah karya sastra yang berisi tentang suatu perasaan atau pemikiran penyair dengan menggunakan pilihan kata yang membentuk irama dan rima dari kata yang digunakan tersebut menghasilkan imajinsi secara konkret dan mengandung makna. Puisi itu salah satu cabang karya sastra dengan menggunakan kata- kata yang penuh makna baik, makna denotatif maupun makna konotatif, sarana penumpahan curahan pengarang yang di sertai dengan suasana, nada, dan sejenisnya dan kata yang di pakai menggunakan majas.

b. Menulis Puisi

Dalman (2018:3) menyebutkan bahwasannya menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Dalman (Suparno dan Yunus 2018:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa

tulis sebagai alat atau medianya Selanjutnya, Dalman (Tarigan, 2018:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

(Tarigan,2017: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut (Dalman,2015: 4) menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan –angan, perasaan, dalam bentuk lambang atau tanda tulisan yang bermakna.

Maulana (2015 : 258) menyatakan menulis puisi pada dasarnya merupakan medan ekspresi dari bayang-bayang pengalaman, pengalaman atau mengolah pengalaman sebagai sumber penciptaan puisi itu. Sedangkan mengenai isi puisi dan kualitas puisi, seumanya sangat bergantung kepada intensitas penghayatan sang penyair terhadap berbagai pengalaman hidup yang menarik perhatiannya, disamping itu tentu saja, penulisan puisi sangat bergantung pula pada seberapa jauh sang penyair menguasai bahasa dan kosa kata. Menelusuri proses kreatif penulisan puisi sama asyiknya dengan menulis puisi itu sendiri. Setiap penyair, jika ditanya soal ini, yakin ditanya soal apa dan bagaimana menulis puisi, maka ia akan menjawab pertanyaan tersebut dengan cara pandang yang berdeda-beda.

(Nur Jamal, 2013: 4) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, menggombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan

suatu keharusan bagi penulis. Dari sini lah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Disamping itu, dalam pikiran dan perasaan penulisan sebuah karya tulis atau karangan yang berkualitas. Dengan kata lain, hasil sebuah karangan yang berkualitas umumnya di tunjang oleh keterampilan kebahasaan yang dimiliki seorang penulis.

Selain memperhatikan aspek kepuitisan, ketika menulis puisi juga harus memperhatikan tema dan pilihan kata. Hal pertama yang dilakukan sebelum menulis puisi adalah menentukan tema puisi terlebih dahulu. Tema merupakan dasar dari makna atau pesan yang ingin disampaikan. Pilihan kata yang tepat digunakan agar makna atau pesan puisi dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, ketika menulis puisi hendaknya menggunakan perasaan yang paling dalam karena menulis puisi adalah kegiatan mencurahkan isi hati. Perasaan yang ada di dalam hati diungkapkan ke dalam bentuk baris-baris puisi kemudian dikembangkan menjadi bait-bait puisi. Setelah puisi jadi, jangan lupa untuk memberi judul yang sesuai dengan isi puisi.

c. Pembelajaran Menulis Puisi

Fithriani (2021: 60) menyatakan bahwa menulis puisi adalah salah satu pendekatan pedagogis yang paling efisien untuk mencapai makna literasi. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi memberikan manfaat yang beragam yakni, (1) menulis puisi membantu membangun kesadaran peserta didik dan memungkinkan koneksi dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia; (2) peserta didik dapat mengekspresikan atau merefleksikan pemikiran

mereka melalui sebuah media tulis untuk memperoleh kesadaran dan berbagi informasi tentang ide dan emosi, serta menciptakan pemahaman baru tentang bahasa maupun maknanya (emosionalitas); (3) bahasa puisi berperan dalam perkembangan emosional peserta didik karena memungkinkan mereka untuk mengalami koneksi kehidupan nyata dan berpartisipasi dalam pemikiran yang mendalam.

Pembelajaran sastra khususnya menulis puisi sangat penting bagi siswa mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah. Fungsi pendidikan pada sastra anak memberi banyak informasi, pengetahuan, kreativitas, keterampilan anak, dan juga memberi pendidikan moral pada siswa. Sementara fungsi hiburan sastra anak ialah memberi kesenangan berekspresi, kenikmatan, dan kepuasan ketika menghasilkan karya sastra pada diri anak. Menurut Abidin (Azis,2015:70) sastra merupakan karangan faktual imajinatif yang bersifat menyenangkan dan bermanfaat yang disusun pengarang dengan menggunakan bahasa media utamanya. Karya sastra puisi merupakan bunyi bahasa (rima, irama, intonasi), bentuk baris (larik) dan bait serta ditandai oleh penggunaan bahasa yang padat (Yohanes,2016).

d. Unsur- unsur puisi

Setelah mengetahui pengertian puisi selanjutnya ialah penting untuk mengetahui unsur intrinsik dari puisi. Unsur intrinsik terdapat dalam karya sastra yaitu puisi, dalam unsur intrinsik di dalamnya terdapat Struktur fisik dan struktur batin (Rian, 2018). Unsur intrinsik ialah unsur pembangun dan mengkaji aspek- aspek dalam karya sastra. Berikut penjelasan dari struktur puisi :

a. Struktur Fisik

Unsur fisik bisa dilihat dari secara kasat mata pada puisi yang terlihat. Oleh karena itu, unsur yang terlihat bisa disebut unsur fisik puisi. Unsur ini juga sebagai sarana yang penyair mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan melalui puisi (Gani, 2014: 20).

Unsur fisik dapat disebut pula sebagai metode puisi yaitu sarana untuk mengekspresikan inti dari puisinya, meliputi: rima, ritme, metrum, versifikasi, kata konkret, diksi, pengimajian atau citraan, bahasa figuran atau kiasan, tipografi atau perwajahan puisi (Yulianti, 2014: 39).

1) Diksi (Pemilihan Kata)

Samosir (2013:20) berpendapat bahwa pilihan kata dalam puisi disebut dengan diksi. Pemilihan kata dalam puisi tersebut sangat berkesinambungan dengan makna, bunyi yang selaras dan urutan kata. Menurut (Emzir, 2015) pilihan kata merupakan hal yang esensial dalam struktur puisi karena kata merupakan wacana ekspresi utama. Oleh karena itu, ketepatan pemilihan kata bukan sekadar bagaimana suatu makna bisa diungkapkan tetapi juga kata yang dipilih harus mampu mengungkapkan suatu ekspresi yang mencurahkan pesan-pesan tertentu tanpa meninggalkan aspek keindahannya.

Selain itu, Sudjiman dalam Hassanuddin (2012:79) menjelaskan bahwa kegiatan pemilihan kata setepat mungkin dengan tujuan untuk mengekspresikan ide disebut dengan istilah diksi. Diksi yang baik merupakan pilihan kata yang maknanya tepat dan selaras, yang penggunaannya sesuai dengan ide pembahasan atau peristiwa. Menurut Waluyo dalam (Kosasih

2012:97-100) bahwasanya penggunaan kata dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat.

Pada dasarnya diksi dapat dipertimbangkan oleh penyair untuk memberikan kesan menarik dan hidup dalam sebuah karya sastranya agar tersampaikan tujuan penyair kepada pembaca. Oleh sebab itu, pemilihan kata yang membangun sebuah karya sastra berkaitan dengan tafsiran puisi mempunyai bunyi sesuai dan urutan yang dipilih untuk memposisikan sebuah kata dalam pembuatan karya sastra khususnya puisi.

2) Pengimajinasian/ imaji atau citraan

Menurut Waluyo (dalam Kosasih 2012:100) pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Imajinasi itulah yang membuat pembaca seolah-olah sedang merasakan sesuatu, sedang mendengarkan sesuatu, atau sedang menyaksikan sesuatu.

Daya bayangan (imajinasi) merupakan efek yang timbul pada benak para pembaca (penikmat)” (Sehandi, 2016: 62). Daya bayangan dapat pula disebut imajinasi atau imaji yang mengacu pada pengaruh terhadap pembaca yang muncul ketika sedang membaca puisi. Seperti yang dikemukakan (Samosir 2013: 21) dalam bukunya bahwa pengimajian merupakan kata yang tersusun yang berisi ungkapan pengalaman indrawi pengarangnya, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan yang dialami atau dilihat langsung olehnya. Searah dengan pendapat (Gani 2015:21) bahwa imaji atau daya bayang itu susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi seseorang seperti bayangan terhadap suatu perasaan, penglihatan, penciuman dan pendengaran.

Suatu hal yang bisa untuk membangkitkan pembaca dalam berimajinasi, penyair mempergunakan daya sarana yang menyentuh daya bayang pembaca. Sarana yang dipergunakan adalah citraan. Citraan yang diucapkan dan dipergunakan berulang kali, hanya akan menimbulkan keklisean saja. Penyair harus kreatif membangun keputisan lewat citraan yang beragam (Hasanuddin, 2012: 94).

Oleh sebab itu, daya bayangan yang tercipta dari kata-kata dapat membentuk sebuah sarana yang bernama citraan. Sarana tersebut hanya untuk dampak agar terlihat keputisan dalam karyanya. Hal ini berkaitan dengan yang dijelaskan oleh Altenbernd dalam (Pradopo, 2012: 89) bahwa citraan itu salah satu alat keputisan yang utama, dengan citraan sebuah karya sastra dalam kesusastraan dapat mencapai sifat-sifat konkret, khusus, khusus dan mencapai sasaran.

Jadi, imaji atau imajinasi tersebut berupa kata yang mampu menimbulkan pengalaman pengarang. Pengalamannya dapat berupa kejadian yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasa 10 olehnya. Sedangkan, citraan adalah bayangan yang terbentuk melalui susunan kata berupa pengalaman indrawi kepada pembaca. Sehingga, pembaca mengalami efek seolah-olah melihat, meraba, mencium mendengar, dan merasakan hal-hal yang diinginkan penyair dalam karyanya. Selain itu, citraan juga sebagai alat keputisan atau bahasa penggoda untuk pembaca dan ciri khas sebuah karya sastra khususnya puisi.

3) Kata Konkret

Agar pembaca berimajinasi, kata yang digunakan adalah kata konkret atau jelas. Jika penyair mahir memperjelas pilihan kata, maka seolah-olah pembaca menyaksikan, mendengarkan yang digambarkan oleh penyair. Pembaca dapat mengimajinasikan secara jelas keadaan yang dideskripsikan penyair (Kosasih, 2012: 103). Selain imajinasi yang berperan adalah keputihan sebuah karya sastra puisi, kata konkret juga sangat mempengaruhinya. Maka dari itu, imajinasi dan kata konkret saling berkaitan satu sama lain dan saling melengkapi. Jika dalam sebuah puisi terdapat imajinasi yang tidak disertai kata konkret. Maka hasilnya tidak terjadi keselarasan. Sehingga pembaca akan setengah-setengah menggunakan imajinasinya.

Contohnya dalam puisi “Gadis Peminta-minta”, untuk mendeskripsikan gadis itu benar-benar seorang pengemis, penyair memakai kata-kata gadis kecil berkaleng kecil. Gambaran terdapat lebih konkret dari pada dengan begitu saja menggunakan gadis kecil peminta-minta atau gadis miskin. Kata konkret yaitu memungkinkan adanya imaji, mampu ditangkap dengan indra. Kata ini berkaitan lambang” (Samosir, 2013:21). Jika dilihat secara denotatif, kata konkret bermakna sama. Akan tetapi bila dicermati secara konotatif tidak sama. Ketidaksamaan tersebut dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pemakainya (penyair) atau pembacanya (Gani 2015:22).

Makna denotatif di atas berarti kata yang mempunyai makna sesungguhnya. Misalnya, ketika terdapat kata “Matahari”, dalam arti denotatif kata tersebut mempunyai pengertian matahari adalah titik pusat tata surya, sedangkan makna konotatif berarti kata yang mempunyai makna tidak sesuai

dengan aslinya. Misalnya, seperti kata “Matahari” tadi, secara denotatif bermakna jujur dan tidak muluk-muluk. Namun, ketika ditafsirkan dengan makna konotatif, kata tersebut akan mempunyai arti misalnya musuh, karena dilihat dan diibaratkan dari cahaya yang panasnya. Makna-makna tersebut dipakai sesuai dengan kebutuhan pengarang dan pembacanya, karena semua ide dan gagasan berada dalam pikirannya.

Jadi, kata konkret bermakna kias yang dapat dirasakan melalui indra penglihatan, indra penciuman, indra perabaan, dan indra pendengaran. Oleh karena itu, kata konkret berhubungan dengan citraan, karena dapat menghasilkan karya yang dapat memberikan pengertian penuh kepada pembacanya.

4. Gaya Bahasa atau Bahasa Figuratif

Menurut Waluyo (dalam Kosasih, 2012: 104) majas merupakan bahasa yang digunakan oleh penulis untuk melukiskan sesuatu dengan cara menyamakan atau membandingkan dengan benda atau kata lain. Daya pelukisan atau majas dapat diciptakan melalui penggunaan kata-kata kiasan yang disebut gaya bahasa (Samosir, 2013: 22).

Menurut Badudu dalam (Samosir 2013:22-24) majas dapat dibedakan menjadi empat jenis: Gaya bahasa perbandingan meliputi: metafora, personifikasi, asosiasi, alegori, simbolik, tropen, metonimia, lilotes, sinekdoke, eponym, hiperbola, alusio, antonomasia, dan periphrasis. Gaya bahasa sindiran meliputi : ironi, sinisme, dan sarkasme. Gaya bahasa penegasan meliputi: pleonasme, repetisi, paralelisme, tautology, klimaks, inversi, 12 ellipsis, retorik, koreksio, asyndeton, polisindeton, interupsi, ekklamasio, enumerasio

dan preterito. Gaya bahasa pertentangan meliputi: paradoks, antitesis, kontradiksi interminis dan anakronisme. Jadi, majas merupakan bahasa yang diracik dengan sedemikian rupa untuk menjadi bahasa yang berkiasan dan mengandung makna tertentu.

5. Rima, Ritma, atau Irama

Rima adalah bunyi yang diulang dalam puisi. Adanya rima dapat membuat sebuah puisi lebih indah untuk dibaca. Selain itu, rima membuat setiap kata lebih bermakna. Selain rima, dalam puisi terdapat ritma. Ritma dapat didefinisikan sebagai pengulangan kata, frase atau kalimat dalam bait-bait puisi, itu merupakan definisi dari Waluyo (dalam Kosasih, 2012: 104).

Sependapat dengan Waluyo, Samosir (2013: 24) mengatakan bahwa rima di dalam puisi mengandung persamaan baik awal, tengah maupun akhir baris puisi. Sehingga pada dasarnya rima ataupun ritma saling melengkapi yang bertujuan memperindah sajak yang tertulis. Irama ialah bunyi yang dapat menghasilkan suasana dari bunyi yang teratur dan terpola. (Hasanuddin, 2012: 45).

Selain rima atau ritma, irama juga termasuk kedalamnya, irama ini mempunyai arti bunyi yang tersusun dengan baik dan menghasilkan variasivariansi bunyi yang beragam agar tercapainya maksud dari pengarang.

“Beberapa pendapat menjelaskan bahwa irama dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu metrum dan ritme. Metrum yaitu irama yang berpola tertentu sehingga bersifat tetap. Sedangkan ritme ialah irama yang muncul karena adanya pergantian bunyi secara teratur (Semi dalam Hasanuddin, 2012:45).

Irama atau ritme adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat lambat bunyi bahasa pada kata atau 13 baris-baris sebuah puisi bila dibacakan” (Yohanes, 2016). Jadi, rima termasuk pengulangan bunyi bahasa atau bunyi suatu huruf konsonan dan vokal yang dapat terjadi di awal bait dan baris terjadi ditengah bait dan baris, dan terjadi pula di akhir bait dan baris puisi. Sedangkan irama adalah volume suatu tekanan suara yang ditimbulkan dan terjadi variasi dan tingkat ketajaman bunyi yang di hasilkan yang mempunyai kesan tertentu.

6. Tata wajah (tipografi)

Tipografi dapat menjadi pembeda puisi dengan karya sastra lainnya, seperti prosa dan drama. Larik-larik dalam puisi tidak terbentuk paragraf melainkan membentuk bait (Kosasih, 2012:104). Sebuah karya sastra, mempunyai ciri khas. Termasuk puisi, karena puisi mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri tersebut adalah tipografi yang terdapat pada puisi. Karena puisi itu identik dengan kata yang sederhana (bukan berarti kata sehari-hari) tidak seperti prosa dan drama yang bebas menggunakan bahasa sehari-hari. Tipografi dalam puisi bukanlah seperti halaman yang dipenuhi kata-kata, baris puisi tidak wajib dimulai dengan huruf kapital dan berakhir tanda titik (Samosir, 2013:24).

Menurut (Aminuddin 2015:146) tipografi merupakan cara penyair menulis puisi hingga puisi yang dihasilkan memiliki bentuk tertentu dan bisa diamati secara visual. Bentuk yang dapat dilihat secara visual berarti bentuk puisi yang terlihat apa adanya. Misalnya, puisi karya Sutardji Calzoum Bahri yang berjudul “Tragedi Winka dan Sihka”. Tampilan puisi dapat dilihat dari

berbagai bentuk, misalnya: tatanan bahasa, dalam menggunakan tanda , penempatan jarak baris, pe letak huruf, kata, baris, bait, bait yang tidak semua dimulai dengan huruf capital dan tidak diakhiri tanda titik dan lain-lain (Gani, 2015:21). Jadi, tipografi adalah ukiran bentuk puisi berupa tatanan larik, bait, 14 kalimat frasa, kata dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa dan suasana karya sastra (puisi).

b. Struktur Batin

Struktur batin puisi adalah struktur puisi yang mengacu kepada struktur dalam puisi yang bersangkutan. (Gani, 2015 : 18)

1) Tema

Menurut Aminuddin (2015: 151) tema adalah gagasan yang mendasari terciptanya sebuah puisi dan menjadi inti dari seluruh makna sebuah puisi. Sejalan dengan pendapat Aminuddin, Gani (2015: 19) mengungkapkan bahwa tema atau ide atau gagasan adalah pokok pembahasan yang dikemukakan suatu puisi. Tema menjadi hal yang utama puisi. Hanya ada satu tema utama di dalam satu puisi. Biasanya tema utama ini di dukung oleh tematema pendamping lainnya. Tema adalah gagasan utama atau ide dasar yang mewakili keseluruhan pokok pembahasan dalam puisi (Samosir, 2013:13). Oleh karena itu, tema menduduki peran utama untuk semua isi dalam puisi.

Menurut Waluyo (dalam Kosasih 2012: 105) tema yaitu ide pokok yang diutarakan penyair terhadap puisi yang ditulisnya. Tema memiliki fungsi yaitu sebagai pondasi utama. Seperti pada pendapat sebelumnya di atas semua sangat penting bagi hasil karya dari seseorang pengarang yang akan menyebarkan pesanya. Secara umum, tema-tema dalam puisi dikelompokan sebagai berikut.

(Samosir, 2013:20). Tema ketuhanan, Tema kemanusiaan, Tema patriotism atau kebangsaan, Tema kedaulatan rakyat dan Tema keadilan sosial

Pada hakikatnya tema itu hal yang paling mendasar dari munculnya semua karya sastra khususnya puisi. Tema ini berkaitan dengan sesuatu yang akan disampaikan pengarang melalui karyanya. Jadi, tema adalah pokok pembahasan suatu 15 karya, Suatu ide, gagasan yang dikemukakan oleh penyair, baik secara tersurat atau pun tersirat.

2) Perasaan (*feeling*)

Feeling adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkan (Aminuddin, 2012 : 150). Perilaku penyair mempengaruhi hasil karya yang ditampilkan baik itu berupa kesedihan, kegelisahan ataupun kesenangan yang dialami. Rasa adalah apresiasi, sikap atau emosional penyair terhadap pokok pembahasan yang diutarakan di dalam puisi miliknya. Misalnya perasaan takjub, sedih, senang, marah, heran, gembira, tidak percaya, nasehat dan lain-lain (Gani, 2015:19). Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu bisa berwujud pengharapan, keresahan, atau pemujaan kepada yang terkekasih, kepada jagat raya atau Sang Maha Pencipta (kosasih, 2012: 108).

Pada hakikatnya rasa dan feeling itu sama saja yakni penilaian terhadap sesuatu baik itu berupa karya atau yang lainnya. Oleh sebab itu, rasa pun berpengaruh terhadap sesuatu karya yang akan dihasilkan. Puisi adalah suatu sarana pelampiasan rasa yang dialami pengarang sehingga, dalam karya puisi tersebut terdapat sebuah rasa dari penarang rasa yang bervariasi yang dapat menghasilkan ekspresi pada puisi. Perasaan merupakan sikap penyair terhadap

tema dalam puisinya. Perasaan ini sebagai dasar pengungkapan ekspresi penyair yang dipertunjukkan kepada pembaca.

3) Nada (tone) dan suasana

Menurut Waluyo (dalam Kosasih 2012:109), dalam menulis puisi, penyair akan mengambil sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menasehati, mengejek, menggurui, menyindir, atau bersikap lugas dengan hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap yang ditunjukkan 16 penyair kepada pembaca inilah yang disebut dengan nada puisi. Sedangkan suasana adalah kondisi jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut. Suasana dapat diartikan juga sebagai efek yang ditimbulkan puisi tersebut terhadap jiwa pembaca". Perilaku yang dimunculkan penyair dalam puisinya berbeda dengan feeling yang sebelumnya di bicarakan. Sikap dalam puisi tersebut maksudnya bagaimana penyair menyikapi pembaca, agar pembaca dapat mengetahui isi yang terkandung di dalam puisi tersebut. (Amuddin 2015;150) memaparkan bahwa Tone adalah sikap penyair terhadap pembaca sejalan dengan pokok pikiran yang ditampilkannya. Nada juga sangat berkaitan dengan rasa dan tema.

Penyair dapat mengekspresikan tema dengan nada mendikte, menggurui, bekerjasama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, sombong, menganggap pembaca rendah dan bodoh, dan lain-lain (Gani, 2012: 20). Nada yakni sikap penyair terhadap pembacanya, pembacaan puisi dengan memerhatikan intonasi dan tinggi rendahnya nada (Samosir,2013:25). Ada beberapa bunyi menurut (Priyatni, 2010) yang dapat menimbulkan rasa senang kepada kita, sedangkan yang lain tidak. Bunyi yang menyenangkan, seperti: musik, sedangkan bunyi yang menimbulkan rasa ngeri, misalnya angin puting beliung (Selviani, 2019). Ada

bunyi yang membuat kita merasa tenang, ada juga yang membuat kita terkejut hingga takut. Untuk menghasilkan efek nuansa tertentu, banyak penyair menggunakan diksi tertentu untuk menghasilkan efek nuansa yang berbeda.

Gani berpendapat bahwa nada dalam puisi berkaitan dengan tema dan rasa. Hal itu dapat dibuktikan dengan kecocokan antara ketiganya. Dari ketiga tersebut dapat mengeluarkan keselarasan makna, situasi dan kondisi pengarang untuk pembaca.

4) Nada dalam arti kondisi pengarang untuk sebuah penempatan puisi kepada pembaca. Ketika hendak dijadikan musikalisasi puisi, pembaca harus mengetahui intonasi sebuah kata dalam karya tersebut dan mengatur pada volumenya. Jadi bisa disimpulkan bahwa nada merupakan sikap penyair terhadap karya dan pembacanya, yang masih berkaitan dengan tema yang terdapat dalam karyanya. Sedangkan suasana adalah sikap pembaca terhadap karya yang telah ia baca sebelumnya.

5) Amanat

Menurut Waluyo (dalam Kosasih 2012:109) amanat dalam puisi dapat diketahui ketika kita sudah dapat memahami tema, nada, dan rasa dalam puisi tersebut. Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menuliskan puisinya. Amanat tersirat di balik diksi yang dirangkai d juga berada di balik tema yang diekspresikan.

Amanat dalam puisi merupakan pesan yang hendak penyair sampaikan kepada pembaca. Misalnya, mengharapkan pembaca marah, benci, menyenangi sesuatu dan berontak pada sesuatu (Gani, 2015: 20). Sejalan dengan pendapat (Samosir, 2013) Amanat adalah pesan atau maksud yang ingin disampaikan

pengarang kepada pembaca, biasanya berisi nasehat, ajaran-ajaran dan tujuan-tujuan. Amanat bisa disebut juga dengan maksud ataupun pesan yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Maksud tersebut bertujuan agar pembaca terbawa suasana puisi yang dibaca dan mengerti apa yang telah dipelajari dari sebuah karya baik secara tersirat maupun tersurat. Jadi, amanat adalah pesan yang disampaikan penyair melalui karyanya untuk pembaca, amanat ini biasanya tertulis secara tersirat. Selain itu, amanat dalam karya sastra memang berpengaruh pula terhadap kualitas karyanya. Kualitas karya dapat dilihat dari masalah populer atau masalah yang sering dibicarakan sesuai dengan masanya. Selain itu, puisi 18 juga sebagai sarana pengingat manusia dari perilaku sehari-hari, agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bermartabat.

e. Indikator Menulis Puisi

Indikator menulis puisi menurut (Rosdiana,2014 : 33) terdiri dari beberapa hal antara lain, kemampuan siswa dalam menelaah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Selain itu siswa diharapkan mampu membuat puisi berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri dengan memperhatikan unsur- unsur yang terdapat dalam puisi. Pelatihan puisi bagi siswa kiranya juga di perlukan maksudnya siswa diajak untuk membuat suatu karya seni puisi yang telah ada sebelumnya untuk dapat mencari komponen- komponen yang menjaid unsur pembangun puisi tersebut. Latihan menulis puisi adalah latihan membedah puisi baik unsur pengembangan dari dalam maupun unsur pengembangan dari luar. Tujuan nya agara siswa mampu memahami puisi yang yang dibaca secara keseluruhan.

Nurgiyantoro (2016:115) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek :

- a. kesesuaian isi puisi dengan tema gambar
- b. kesesuaian isi puisi dengan judul puisi
- c. penggunaan diksi
- d. keterpaduan antar paragraf

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 487), untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek : (1) kebaruan tema dan makna, (2) keaslian pengucapan, (3) kekuatan imajinasi, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan, dan (6) respon afektif guru.

Adapun menurut Menurut Jacobs, (Hariani, 2013:5) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a. Kemampuan menentukan ide karangan
- b. Kemampuan mengorganisasi isi karangan
- c. Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
- d. Kemampuan penggunaan bahasa
- e. Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis.

Dari pemaparan diatas tentang indikator, maka indikator menulis diantaranya kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi,

penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

f. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Tanpa suatu penilaian, tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran siswa secara objektif. (Nurdiantoro 2014: 487) berpendapat bahwa penilaian yang dipakai untuk mengukur karya kreatif siswa adalah menggunakan rubrik penilaian. Kisi- kisi rubrik terdiri dari : kebaruan, tema dan makna, keaslian pengucapan, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pemberdayaan kemajasan dan citraan, dan respon afektif guru. (Astuti 2015 :18) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi terdapat terdapat aspek – aspek penilaian yang harus diperhatikan, antara lain : ketepatan judul dengan isi, penyampaian gagasan, pilihan kata, koherensi, dan rima.

2. Pendekatan Pembelajaran CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Aris Shoimin (2018:41) “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan lainnya”.

Lebih lanjut Trianto (2018:105) menyatakan bahwa “Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja”.

Menurut Hosnan (2016: 267), “kata kontekstual berasal dari kata *context*, yang berarti hubungan, konteks, suasana atau keadaan. Dengan demikian, kontekstual diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Sehingga, *contextual teaching and learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep belajar. Selain itu, siswa juga akan termotivasi untuk mempelajari materi matematika karena mereka menganggap materi tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

(Suprihatiningrum, 2017: 179) mengemukakan “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu sistem pembelajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa” . Menurut Suryani dan Agung (2012: 75) mengemukakan “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar”.

“*Contextual Teaching and Learning is a conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations; and motivated students to make connections between knowledge and i Trianto (2010: 107)* materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*)”. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya dan menjadikannya dasar pengambilan keputusan atas pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

The Northwest Regional Education Laboratory USA dalam LAPIS PGMI mengidentifikasi adanya 6 kunci dasar pembelajaran kontekstual, sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran bermakna : pemahaman, relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa di dalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata atau siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, jika mereka merasakan berkepentingan untuk belajar demi kehidupannya di masa mendatang.

- 2) Penerapan pengetahuan adalah kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau di masa depan.
- 3) Berpikir tingkat tinggi siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan berpikir kreatifnya dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.
- 4) Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar. Isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, provinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.
- 5) Responsif terhadap budaya: guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa teman pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya suatu kelompok serta hubungan antara budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru.
- 6) Penilaian autentik : penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubrik, daftar cek, pedoman observasi, dan sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar yang sesungguhnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Pendekatan CTL

Menurut Trianto (2010: 110) "*Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu: (1) kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, mengasyikkan; (4) tidak membosankan (joyfull, comfortable); (5) belajar dengan bergairah; (6) pembelajaran terintegrasi; dan (7) menggunakan berbagai sumber siswa

aktif”. Menurut Suprihatiningrum (2017: 178) “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Ciri pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan topik atau konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari anak dan perkembangan psikologisnya”. Menurut Priyatni (dalam Hosnan, 2016: 278) pembelajaran yang dilaksanakan dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang autentik, artinya pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran diupayakan dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- c) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui proses mengalami (*learning by doing*).
- d) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi (*learning in a group*).
- e) Kebersamaan, kerja sama, saling memahami dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*learning to know each other deeply*).
- f) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan mementingkan kerja sama (*leaning to ask, to inquiry, to work together*).
- g) Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Menurut (Sabil 2011: 46-47) “ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut :

- a) konsep baru dibangun dari situasi nyata dan kontekstual bagi siswa dengan apa yang sudah diketahui;
- b) siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sendiri;
- c) siswa dibimbing untuk menemukan konsep yang penting dari data yang dikumpulkan sendiri;
- d) setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok kerjanya;
- e) proses pengumpulan data, analisis data dan konsep yang dibangunnya mendorong siswa untuk memikirkannya dalam aplikasi dengan masalahmasalah yang actual”.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah mengaitkan topik atau konsep materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sendiri. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerjasama kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi. Dengan begitu, pembelajaran akan menjadi menarik, menyenangkan dan tidak membosankan (*joyfull, comfortable*).

c. Tujuan Pembelajaran Pendekatan CTL

Menurut (Iskandar: 2015) tujuan pembelajaran CTL, antara lain :
Memotivasi siswa untuk memahami makan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka

sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya, agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu adanya pemahaman, menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa, melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna, untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari dan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan itu miliknya sendiri.

Menurut Budi Wahyono tujuan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.
- 2) Model pembelajaran ini bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman
- 3) Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
- 4) Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain

- 5) Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
- 6) Model pembelajaran model CTL ini bertujuan untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- 7) Tujuan pembelajaran model CTL ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentrasfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu, memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut sesuai dengan pengalaman belajarnya, sehingga siswa memiliki pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.

d. Manfaat Pembelajaran Pendekatan CTL

(Iskandar : 2015) mengatakan bahwa manfaat diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah :

- 1) Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa.
- 2) Mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Manfaat dari pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* yaitu melatih siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata siswa, mengajak siswa pada suatu aktifitas yang mengaitkan materi dengan penerapaaan aktifitas sehari-hari.

e. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru. Pendekatan pengajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belajar berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
- 2) Pengajaran autentik (*Authentic Instruction*), yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenalkan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata.
- 3) Belajar berbasis inkuri yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- 4) Belajar berbasis projek/tugas terstruktur yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa

didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalam materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.

- 5) Belajar berbasis kerja yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di dalam tempat kerja.
- 6) Belajar jasa-layanan yang memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa-layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa-layanan tersebut, jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa-layanan dan pembelajaran akademis.
- 7) Belajar kooperatif yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dengan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b) Laksana sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic.
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

- f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- g) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

f. Kelebihan Pendekatan CTL

Menurut (Suyadi, 2013: 95). Ada juga kelebihan dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini yaitu :

- 1) Dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Untuk itu, siswa dikondisikan agar mampu menggali, berdiskusi, berfikir dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya secara bersama.
- 2) Pembelajaran CTL lebih menekankan pada proses keterlibatan langsung peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Karenanya dalam proses belajar CTL peserta didik diharapkan tidak hanya menerima materi pelajaran melainkan juga memahami proses bagaimana mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tersebut.

g. Kekurangan Pendekatan CTL

Menurut Hosnan (2016: 279-280) kekurangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah :

- 1) Dalam pembelajaran kontekstual dibutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Hal ini dikarenakan siswa dikelompokkan dalam sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi mereka. Selain itu, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang karena itulah perlu waktu untuk siswa dapat beradaptasi dengan kelompoknya.

2) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Solusi untuk mengantisipasi kelemahan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen. Dengan begitu akan ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan diatas anggota-anggota kelompoknya yang akan membimbing kelompok tersebut untuk dapat menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi mereka. Selain itu juga dapat mengantisipasi waktu yang semula memerlukan waktu yang lama menjadi lebih cepat dibandingkan waktu yang diperlukan sebelumnya. Dengan mengelompokkan siswa secara heterogen akan membantu mempermudah guru dalam membimbing siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

h. Langkah-Langkah Pendekatan CTL

Menurut (Patarani, 2013: 7) langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

- (1) Konstruktivisme (Constructivism),
- (2) Inkuiri,
- (3) Bertanya,
- (4) Masyarakat Belajar,
- (5) Komponen permodelan,

(6) Refleksi,

(7) Penilaian Nyata.

Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Aris Shoimin (2018:43) yaitu:

- a. Siswa memberi salam kepada guru
- b. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka
- c. Guru menanyakan kehadiran siswa
- d. Siswa dan guru berdoa bersama
- e. Guru memberi acuan tentang materi yang akan dipelajari hari ini
- f. Guru memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini melalui sebuah cerita
- g. Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "puisi".
- h. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang puisi
- i. Siswa membaca materi tentang puisi
- j. Siswa melihat demonstrasi tentang pembacaan puisi
- k. Guru menuliskan istilah di papan tulis "puisi"
- l. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: "siapakah yang mengetahui maksud ungkapan tersebut?"
- m. Peserta didik menjawab secara bergantian.
- n. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks tentang "puisi" yang ada dibuku
- o. Guru membagikan LKPD
- p. Peserta didik menyajikan hasil analisis puisi ke dalam peta pikiran

- q. Peserta didik diminta untuk mengamati lingkungan yang ada di sekitarnya.
- r. Peserta didik mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitarnya dan menuliskannya di lembar kerja.
- s. Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya secara bergiliran.
- t. Peserta didik bersama kelompoknya menganalisis apakah keberagaman di tempat mereka sama dan menuliskan kesamaannya di lembar kerja.
- u. Peserta didik menceritakan kondisi keluarga mereka pada lembar kerja.
- v. Perwakilan peserta didik dari tiap kelompok mendemonstrasikan keberagaman orang tuanya di depan kelas.
- w. Peserta didik menyajikan manfaat keberagaman di depan kelas dan menuliskannya menjadi sebuah puisi.
- x. Siswa mendapatkan pekerjaan rumah dari guru
- y. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama

Langkah-langkah Pendekatan pembelajaran CTL menurut Trianto (dalam Sujana, 2014:140), yaitu sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar bermakna melalui bekerja sendiri, menemukan sendiri, serta mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru.
- b) Laksanakan kegiatan inkuiri seoptimal mungkin.
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa melalui berbagai cara.
- d) Ciptakan masyarakat belajar.
- e) Hindarkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g) Lakukan penilaian yang sebenarnya melalui berbagai cara.

B. Temuan Penelitian Terdahulu

Telah banyak dilakukan penelitian tentang pendekatan CTL, pendekatan ini telah terbukti efektif membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Skripsi dengan judul “Peningkatan Kreativitas Menulis Deskriptif dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual” (*The Increasing of Descriptive Writing Creativity Through Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Models in 5 Grade of Hidayatul Athfal Islamic Elementary School Cinere Depok*). Universitas Islam Negeri, Jakarta. Hasil penelitian tersebut yaitu, dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yang pada siklus awal terdapat 25 siswa mencapai KKM, atau dengan kata lain presentase keberhasilannya mencapai 75,27%. Kemudian pada siklus kedua, terdapat 34 siswa yang mencapai KKM, atau dengan kata lain presentase keberhasilan pada siklus kedua mencapai 100%.

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh Suryani dengan peneliti terletak pada materi pelajaran. Suryani meneliti pada keterampilan menulis kreatif yang berkaitan dengan membuat iklan suatu produk, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada materi kreatifitas menulis puisi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Indah dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussa”ada Jakarta Selatan”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis indah pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada *pre action test* siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,6% dengan presentase keberhasilan 55%, dan pada *post action test* siklus 1, diperoleh nilai rata-rata 74,1 dengan presentase keberhasilan mencapai 72%. Kemudian pada *post action test* siklus II terjadi peningkatan yaitu perolehan nilai siswa mencapai nilai rata-rata 75 dengan presentase keberhasilan 95%.

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan peneliti terletak pada materi pelajaran. Nur Azizah meneliti pada keterampilan menulis indah, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada materi kreatifitas menulis puisi.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan keteampilan menulis puisi siswa pada kelas V SD Negeri 050700 Secanggang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah SDN 050700 Secanggang yang letaknya di Jalan Besar Desa Secanggang, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Perencanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2023/2024, dengan menyesuaikan waktu yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Observasi Awal	■							
2	Seminar Proposal		■						
3	Pelaksanaan Riset			■					
4	Penulisan Skripsi				■				
5	Bimbingan skripsi					■	■	■	
6	Persetujuan Skripsi								■
7	Sidang Meja Hijau								■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 050700 Secanggang tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 22 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan jenis penelitian PTK bertujuan untuk meningkatkan literasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Pendekatan CTL SDN 050700 Secanggang.

C. Prosedur Penelitian

1) Siklus PTK

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk merubah prilaku mengajar guru, prilaku siswa di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran.

Adapun alasan kenapa peneliti menerapkan desain model ini karena peneliti mendapat masalah di tempat peneliti mengajar. Masalah yang terjadi adalah kurangnya keterampilan menulis puisi di kelas V SDN 050700 Secanggang yang masih rendah. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang telah diuraikan para ahli bahwa tujuan penelitian tindakan kelas dilakukan adalah untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan ke arah yang lebih baik.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok PTK terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus harus melalui empat tahapan tersebut, jumlah siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, apabila 2 siklus belum mencapai harapan maka akan dilanjutkan pada siklus 3, namun apabila tiga siklus belum mencapai keberhasilan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart, karena desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya. Berikut adalah desain PTK menurut kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto :



Tabel 3.1 Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan beberapa siklus, dimana tiap tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Prosedur penelitian dalam penelitian ini dimulai dari siklus 1 yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan terakhir evaluasi/refleksi pada akhir pembelajaran. Pada siklus selanjutnya dilakukan perbaikan untuk mengetahui peningkatan hasil yang ingin dicapai. Adapun prosedurnya menurut Tampubolon (2014) yaitu:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langsung tema yang akan

diajarkan, menyediakan media untuk pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat pada tahap *planning*, yang meliputi langkah pendahuluan, inti, istirahat, dan penutup :

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru menjelaskan tentang apa itu puisi
- c) Siswa membaca materi tentang puisi
- d) Kemudian siswa melihat demonstrasi tentang pembacaan puisi
- e) Guru menyuruh siswa membaca teks tentang puisi yang ada di buku
- f) Guru membagikan LKPD kepada siswa
- g) Peserta didik menyajikan hasil analisis puisi ke dalam peta pikiran
- h) Peserta didik diminta untuk mengamati lingkungan yang ada disekitarnya
- i) Peserta didik mengidentifikasi keberagaman yang ada disekitarnya dan menuliskannya di lembar kerja.
- j) Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya secara bergiliran

3. Observasi (*Observating*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan pengambilan

data tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan persentase.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dari data yang didapat kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran penting dalam menentukan suatu keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Deskripsi Pra Siklus

Pada saat kegiatan pembelajaran menulis puisi pada setiap kelompok, suasana kelas pada siswa kelas V kurang kondusif. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya saat menulis puisi, ada siswa yang membawa mainan dan berbicara sendiri dengan temannya, ada siswa yang asik dengan bukunya sendiri, dan bahkan ada siswa yang sering mengganggu temannya. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang memperhatikan temannya menulis puisi.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap pra tindakan adalah observasi. Adapun indikator yang dinilai pada tahap pra tindakan ialah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi anak, dapat bersosialisasi baik dengan teman kelasnya, dan dapat mengingat pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus I

a Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan di dalam kelas.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya:

- 1) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melakukan penentuan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan Menyusun RPP dengan bekerjasama bersama guru kelas, karena penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru kelas.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran CTL.

a) Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada pertemuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan berbaris di depan kelas, berdoa, guru memberi salam, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi, tanya jawab, guru mengondisikan anak untuk berbaris di depan kelas.
- 2) Kegiatan dilanjutkan guru dengan lembar tes.

Penutup, Pada kegiatan penutup guru dan siswa akan menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan penguatan mengenai materi kepada siswa, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa serta mengucapkan salam untuk mengakhiri proses pembelajaran.

b) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah aspek keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran CTL sebagaimana dalam perencanaan.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja siswa terhadap hasil belajar membaca siswa.

d) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar siswa, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya :

- 1) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melakukan penentuan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan sesuai tema berjalan.
- 2) Menyusun RPP dengan berkolaborasi bersama guru.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran cerita gambar.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada pertemuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan berbaris di depan kelas, berdoa, guru memberi salam, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi, tanya jawab, Guru mengondisikan anak untuk berbaris di depan kelas.
- 2) Kegiatan dilanjutkan guru dengan memberi apersepsi.
- 3) Pada siklus II ini, kegiatan inti menggunakan media cerita gambar.
- 4) Sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu melakukan demonstrasi tentang penggunaan media cerita gambar untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah aspek keterampilan membaca sebagaimana dalam perencanaan.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil belajar siswa.

e. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus II digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Performantes

Adapun menurut (Zainal Arifin 2016 : 118) tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pernyataan, atau serangkaian, tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Adapun lembar kisi-kisi lembar observasi indikator keterampilan menulis puisi yaitu:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Indikator Keterampilan Menulis

Indikator	Descriptor
Keterampilan menulis	1. Kesesuaian ide atau isi
	2. Kemampuan dalam mengorganisasi isi
	3. Penggunaan tata bahasa
	4. Penggunaan struktur bahasa yang tepat
	5. Penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

2. Observasi

Menurut (Sugiyono 2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun lembar observasi diberikan kepada siswa yaitu adapun lembar kisi-kisi observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Aspek yang dinilai	No. Instrumen
1	Kesiapan siswa dalam membuka pelajaran	a. Siswa menjawab salam dan doa	1
		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru	2
		c. Siswa mendengarkan guru dengan baik	3
2	Kemampuan mengelola pelajaran	a. Siswa memperhatikan materi yang akan dibahas	4
		b. Siswa menerima soal yang sesuai dengan materi	5
3	Kemampuan siswa melakukan tugas dengan metode CTL	a. Siswa melihat proses guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode CTL	6
		b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan	7
		c. Siswa mengerjakan soal tes tertulis secara individu	8
4	Kemampuan evaluasi	a. Siswa berani bertanya tentang soal tes yang tidak dimengerti	9
5	Kemampuan siswa menutup pelajaran	a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dan menjawab alam	10

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	No. Instrumen
1	Melihat kesiapan siswa untuk belajar	Membuka pembelajaran	1
2	Memotivasi siswa saat pembelajaran	Melakukan apersepsi dan motivasi	2
3	Merangsang perhatian siswa dalam pembelajaran	Menyampaikan materi pembelajaran	3

4	Merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran	Memberi kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	4
5	Merangsang pemahaman siswa dalam pembelajaran	Mengklarifikasi hasil diskusi	5

Berdasarkan table kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dan guru diatas dalam menggunakan metode CTL terdapat kemampuan dalam mengelolah kelas dengan menggunakan metode CTL.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiono 2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar ynag berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Data-data dari penelitian ini setelah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Jenis data yang didapat dalam penelitian ini Yaitu berupa data Kuantitatif dan Kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 050700 Secanggang berdiri pada tahun 1927, Sekolah ini berada di kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini sudah beberapa kali berpindah tangan oleh pimpinan sekolah. Sekolah ini masih terakreditasi B. Sekolah ini terletak di tempat yang strategis dan mudah terjangkau, lingkungan sekolah yang tertata rapi dan asri merupakan faktor terpenting yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan sekolah.

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

- 1) Mewujudkan tamatan yang cerdas dan 100% melanjutkan pendidikan tinggi serta menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang asri.

b. Misi

- 1) Membudayakan disiplin bagi seluruh sekolah melalui tertib administrasi dan proses pembelajaran.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan.
- 3) Memanfaatkan sekolah sebagai sarana belajar yang nyaman melalui program perindangan dan penghijauan sekolah.

B. Deskripsi Hasil Tindakan

1. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 050700 Secanggih merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Adapun perencanaan tindakan pelajaran pada siklus I ini berdasarkan pada tinjauan serta tindakan awal yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Merancang RPP
- b. Mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan meliputi instrument menulis puisi, lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

2) Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ctl. Adapun pelaksanaan tindakan pada

siklus 1 sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa dengan mengabsen siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku-buku yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan nanti.
- b. Ketua kelas memimpin doa saat pembelajaran akan dimulai.
- c. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi sebelumnya.
- f. Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi.
- g. Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- h. Siswa mengamati metode pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.
- i. Guru membentuk siswa dalam berpasangan untuk membacakan dalam satu tempat duduk.
- j. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan oleh siswa selama berpasangan, diantaranya siswa diarahkan guru berlatih untuk menulis puisi.
- k. Guru dapat bertindak sebagai narasumber atau fasilitator jika diperlukan.
- l. Guru meminta kepada siswa untuk maju satu persatu setiap kelompok untuk membacakan hasil menulis puisi yang sudah diajarkan oleh guru.

- m. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa.
- n. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya.
- o. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.
- p. Guru menutup/mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar observasi yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia lembar aktivitas guru dengan menggunakan metode ctl, dan lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ctl.

4) Refleksi

Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan hasil observasi dari pembelajaran siklus I, baik itu hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum memenuhi kriteria persentase ketuntasan yaitu sebesar 64%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (64%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (36%).
- b. Aktivitas guru pada siklus 1 berkategori baik dengan nilai 75. Adapun kekurangan aktivitas guru sebagai berikut:
 - (1) Guru tidak mengingatkan siswa untuk menjaga Kesehatan

- (2) Guru tidak memotivasi siswa.
- (3) Guru tidak memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.
- (4) Guru harus bisa mengelola waktu dengan baik.

Melihat hasil observasi tersebut perlu diadakan perbaikan sebagai berikut

- (1) Guru mengingatkan siswa untuk selalu menjaga Kesehatan.
 - (2) Guru memotivasi siswa sebelum pembelajaran berlangsung.
 - (3) Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.
 - (4) Guru harus bisa mengelola waktu saat pembelajaran berlangsung.
- c. Aktivitas siswa pada siklus I yang tuntas sebanyak 10 siswa (45%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa (55%). Berarti aktivitas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan berkategori baik dengan nilai ≥ 75 .

Ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I belum tercapai kriteria ketuntasan, karena ketuntasan hasil belajarnya hanya tercapai 45%. Untuk itu dilaksanakan siklus berikutnya, yaitu siklus II. Hasil refleksi ini menjadi masukan untuk perbaikan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

b. Siklus II

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru lebih berusaha untuk

memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, guru juga berusaha untuk mengelola waktu dengan baik agar sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II lebih menekankan kepada siswa agar lebih fokus mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan aktif bekerja sama selama diskusi berlangsung. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran tidak kaku dan sehingga keaktifan siswa, Kerjasama dalam kelompok maupun hasil belajarnya meningkat.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulangi Kembali pada siklus II. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa dengan mengabsen siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku-buku yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan nanti.
- b. Ketua kelas memimpin doa saat pembelajaran akan di mulai
- c. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan tema yang akan di pelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- e. Guru menampilkan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) serta sering menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sehingga siswa paham bagaimana menulis puisi yang baik dan benar sesuai pelafal dan intonasi.
- f. Setelah siswa mampu mempraktekkan bagaimana menulis puisi.
- g. Guru dapat bertindak sebagai narasumber atau fasilitator jika diperlukan.
- h. Guru meminta kepada siswa untuk maju satu persatu untuk membaca hasil menulis puisi yang sudah diajarkan oleh guru.
- i. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa.
- j. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya.
- k. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.
- l. Guru menutup/ mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pada siklus II aspek yang diamati sama dengan aspek yang diamati pada siklus I, Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia lembar aktivitas guru dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

4) Refleksi

Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan hasil observasi dari pembelajaran siklus II, baik itu hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah memenuhi kriteria persentase ketuntasan yaitu sebesar 91%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (91%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (9%).
- b. Aktivitas guru pada siklus II berkategori sangat baik dengan nilai 94. Berdasarkan lembar pengamatan, aktivitas guru berada tahapan sangat baik. Tapi masi ada aspek yang perlu diperbaharui yaitu guru harus memotivasi siswa agar selalu semangat utuk belajar, dan aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Aktivitas siswa pada siklus II yang tuntas sebanyak 19 siswa (86%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (14%). Berarti aktivitas siswa telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan berkategori baik dengan nilai ≥ 75 .

Berdasarkan hasil data pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

2. Deskripsi Hasil Tindakan

a. Siklus 1

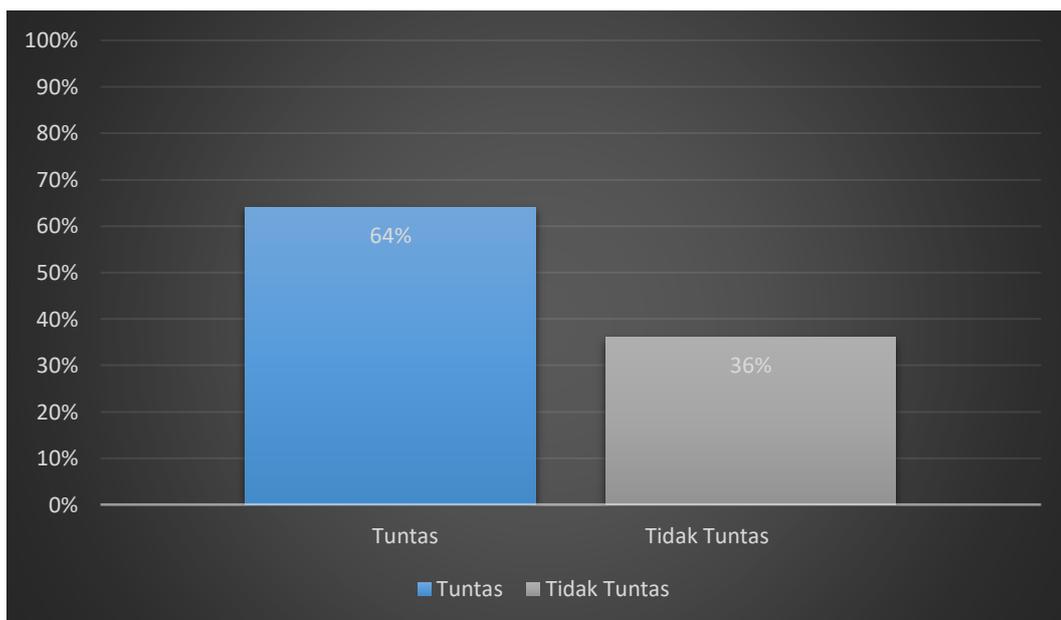
1) Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus 1

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa secara individu, guru memberikan tes yaitu dengan 4 yang dinila pada lembar tes siklus I. Berikut adalah hasil tes yang peneliti dapatkan pada siklus I:

Tabel 4.1
Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa Tuntas	14	64 %
2	Siswa Tidak Tuntas	8	36 %
Jumlah		22	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil tes keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 22 siswa, siswa tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 64%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 36%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Persentase Ketuntasan Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I

2) Aspek Aktivitas Guru

Hal yang diamati oleh peneliti terhadap aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I adalah berbagai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindakan dalam kelas. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siklus I secara umum sudah baik. Dengan kegiatan awal guru memperoleh 3 skor dari 5 kegiatan, Kemudian di kegiatan inti guru memperoleh 6 skor dari 6 kegiatan, lalu dari kegiatan penutup guru memperoleh 3 skor dari 5 kegiatan. Hasil observasi aktivitas Guru siklus I, peneliti telah menghitung skor yang didapatkan oleh guru sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Aktivitas Guru Mengajar Siklus 1		
Skor Perolehan	Nilai	Kriteria
12	75	Baik (B)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia berkriteria baik (B).

3) Aspek Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode buku saja, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun tidak semua siswa bertanya atau menjawab pertanyaan tapi setidaknya ada siswa aktif bertanya dan menjawab.

Hal ini disebabkan masih ada siswa yang memberikan respon negatif jika siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa yang bertanya merasa malu. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I, peneliti menghitung skor yang didapatkan oleh siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Kriteria	Skor	Jumlah Siswa	Perolehan Skor
Sangat baik	91 – 100	3	14 %
Baik	71 – 90	10	45 %
Cukup	61 – 70	5	23 %
Kurang	Kurang dari 60	4	18 %
Jumlah		22	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dari 22 siswa terdapat 3 siswa (14%) yang mendapatkan kriteria sangat baik, 10 siswa (45 %) yang mendapatkan kriteria baik, 5 siswa (23%) yang mendapatkan kriteria cukup, 4 siswa (18%) yang mendapatkan kriteria kurang.

b. Siklus II

1) Tes Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa

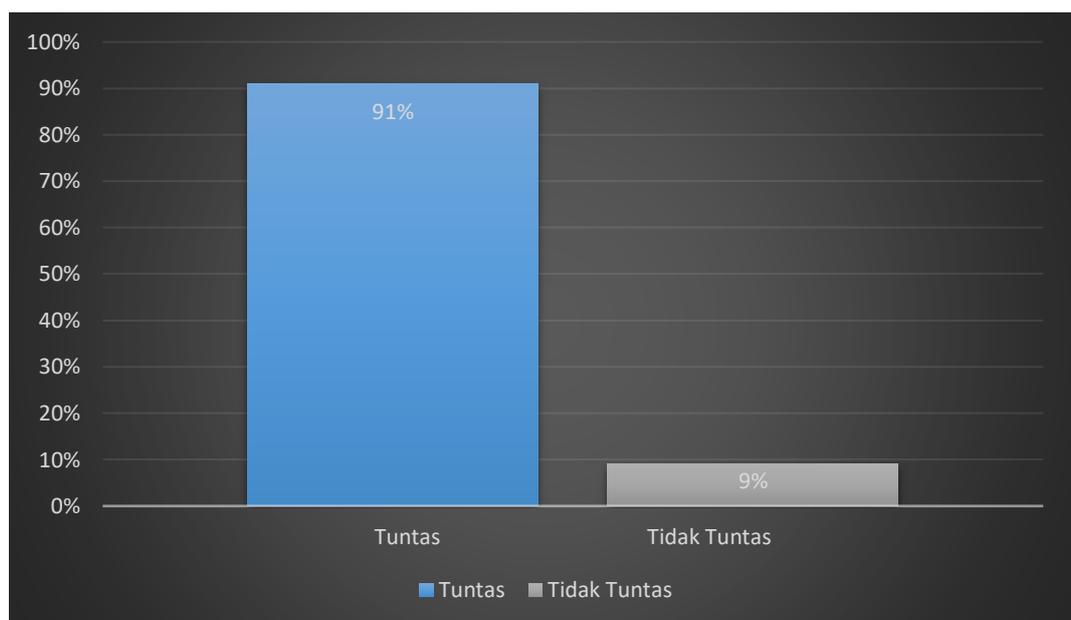
Untuk mengetahui perkembangan siswa secara individu, guru memberikan tes yaitu dengan 4 yang dinilai. Berikut adalah hasil tes yang peneliti berikan pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4.4
Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa Tuntas	20	91 %
2	Siswa Tidak Tuntas	2	9 %
Jumlah		22	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil tes keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 22 siswa, siswa tuntas

sebanyak 20 dengan persentase 91%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 9%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ctl untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.2
Diagram Persentase Ketuntasan Tes Keterampilan
Menulis Puisi Siswa Siklus II

2) Aspek Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II meningkat dibanding siklus I. Peningkatan aktivitas guru tersebut disebabkan guru mampu memahami dan sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga pada setiap tindakan guru lebih matang. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ctl pada siklus II secara umum sudah sangat baik. Dengan kegiatan awal guru memperoleh 5 skor dari 5 kegiatan, Kemudian dikegiatan inti guru

memperoleh 6 skor dari 6 kegiatan, lalu dari kegiatan penutup guru memperoleh 4 skor dari 5 kegiatan. Hasil observasi aktivitas guru siklus II lampiran 12 halaman 86. Dengan demikian peneliti menghitung skor yang didapatkan oleh guru sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru Mengajar Siklus 1		
Skor Perolehan	Nilai	Kriteria
15	94	Sangat Baik (A)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia berkriteria sangat baik (A).

3) Aspek Aktivitas Siswa

Pada saat siklus II pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode ctl sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa, semua siswa hadir dalam pembelajaran, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa lebih fokus terhadap penjelasan guru, siswa turut aktif bertanya pada guru mengenai materi pelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas Siswa siklus II lampiran, Peneliti menghitung skor yang didapatkan oleh siswa sebagai berikut:

Tabel4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria	Skor	Jumlah Siswa	Perolehan Skor
Sangat baik	91 – 100	5	23 %
Baik	71 – 90	14	64 %
Cukup	61 – 70	2	9 %
Kurang	Kurang dari 60	1	4 %
Jumlah		22	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dari 22 siswa terdapat 5 siswa (23%) yang mendapatkan kriteria sangat baik, 14 siswa (64 %) yang mendapatkan kriteria baik, 2 siswa (9%) yang mendapatkan kriteria cukup, 1 siswa (4%) yang mendapatkan kriteria kurang.

3. Analisis Hasil Tindakan

a. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa

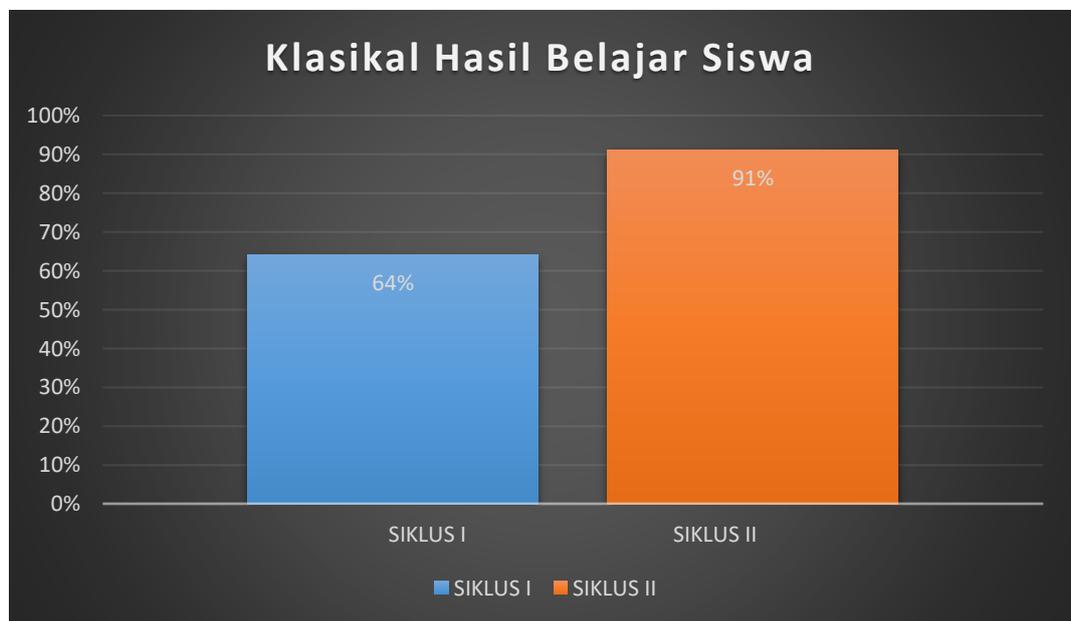
Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari lembar tes siswa yang diberikan disetiap siklus hasil belajar kemudian diolah untuk memperoleh informasi ketuntasan belajar individu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 050700 Secanggang Kecamatan Secanggang. Perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas V SDN 050700 Secanggang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan sampai siklus II. Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa
Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Klasikal		Kriteria	Peningkatan
Siklus 1	Siklus II		
14 Siswa (64%)	20 Siswa (91%)	Tuntas	6 Siswa (27%)
8 Siswa (36%)	2 Siswa (9%)	Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil keterampilan menulis puisi siswa diperoleh data dari 22 siswa, siklus I yang siswa tuntas sebanyak 14 siswa dengan klasikal 64% meningkat pada siklus ke II sebanyak 20 siswa dengan klasikal

91%, peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sebanyak 6 siswa dengan klasikal 27%. Berikut ini adalah diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.



Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

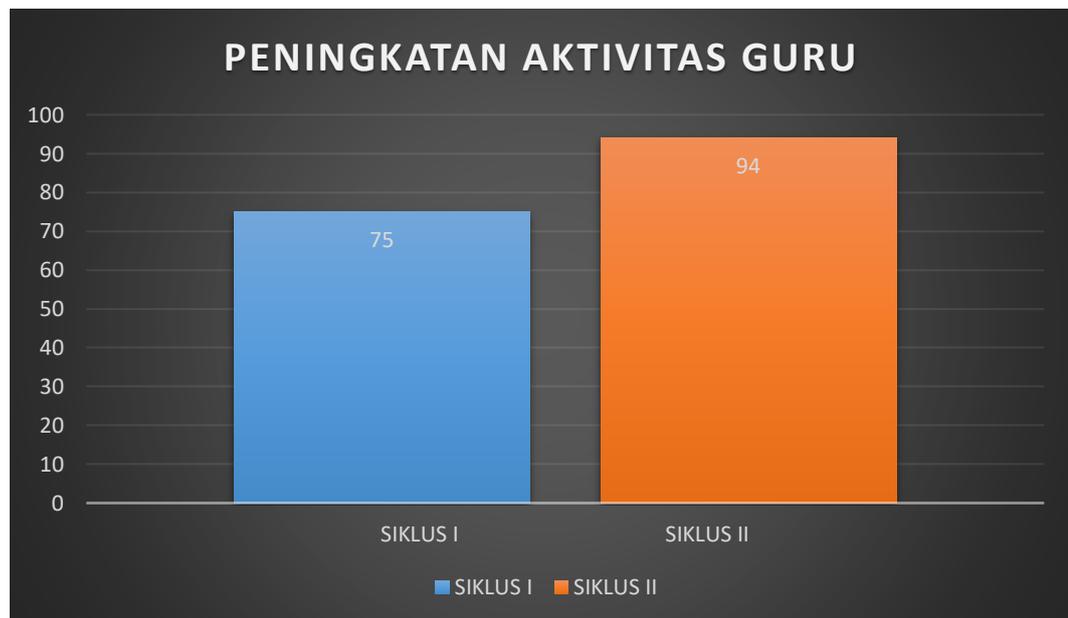
b. Hasil Aktivitas Guru

Hasil aspek aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari peneliti mengobservasi hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I sampai siklus II, peneliti menganalisis lembar observasi aktivitas guru yang telah disediakan sebelumnya. Materi yang digunakan Siklus I yaitu KD 3.3 Mencermati penggunaan huruf kapital dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat, Indikator 3.3.1 Menyebutkan unsur intrinsik puisi, dan siklus II yaitu KD 3.3.2 Membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Perolehan aspek aktivitas guru pada tindakan siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Peningkatan Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus II

Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai	75	94	19 Poin
Kriteria	Baik (B)	Sangat Baik (A)	

Berdasarkan tabel 4.8 hasil peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan II mengalami peningkatan pada siklus I nilai aktivitas guru adalah 75 dengan kriteria baik (B) dan siklus II nilai aktivitas guru adalah 94 dengan kriteria sangat baik (A). Pada siklus I dan siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru ≥ 75 . Dari kriteria keberhasilan yang telah tuntas maka penelitian dinyatakan sudah cukup untuk dilaksanakan. Berikut ini adalah diagram aktivitas guru siklus I dan siklus II.



Gambar 4.4
Aktivitas Guru 1 dan Siklus II

c. Hasil Aktivitas Siswa

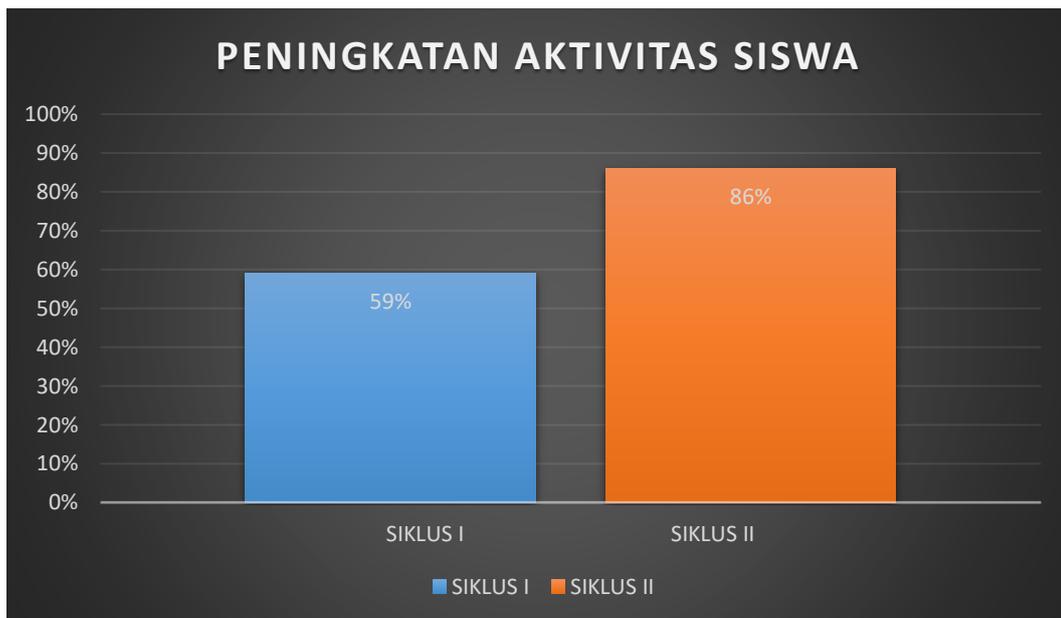
Hasil aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari peneliti mengobservasi hasil pelaksanaan pembelajaran bahasa

Indonesia dari siklus I sampai siklus II, peneliti menganalisis lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan sebelumnya. Dimana peneliti mengobservasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah perolehan aspek aktivitas siswa pada tindakan siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
13 Siswa (59%)	19 Siswa (86%)	Tuntas	6 Siswa (27%)
9 Siswa (41%)	3 Siswa (14%)	Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel 4.9 hasil peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan ketuntasan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode CTL pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (59%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (41%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu ≥ 75 . Pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (86%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (14%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥ 75 . Dari penelitian aktivitas siswa dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maka peneliti dinyatakan sudah cukup untuk dilaksanakan. Berikut ini adalah diagram aktivitas siswa siklus I dan siklus II.



Gambar 4.5
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus II

4. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil menulis puisi siswa, aktivitas guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023, siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023. Siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan, siklus I hasil keterampilan menulis puisi siswa yang memenuhi KKM sebanyak 14 siswa (64%). Pada siklus II hasil keterampilan menulis puisi siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (91%). Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa yaitu 6 siswa (27%). Perolehan hasil keterampilan menulis puisi di kelas V SDN 050700 Secanggang Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat terjadi peningkatan dikarenakan adanya penggunaan metode CTL dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas guru pada siklus I dan II mengalami peningkatan pada siklus I nilai aktivitas guru adalah 75 dengan kriteria baik (B) dan siklus II nilai aktivitas

guru adalah 94 dengan kriteria sangat baik (A). Pada siklus I dan siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru ≥ 75 . Aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan ketuntasan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode CTL pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (59%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (41%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu ≥ 75 . Pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (86%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (14%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥ 75 .

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti, (Nur Azizah: 2017) dalam skripsinya yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Indah dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussa"adah Jakarta Selatan". Hasil dari penelitian tersebut yaitu, bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis indah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada *pre action test* siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,6% dengan presentase keberhasilan 55%, dan pada *post action test* siklus 1, diperoleh nilai rata-rata 74,1 dengan presentase keberhasilan mencapai 72%. Kemudian pada *post action test* siklus II terjadi peningkatan yaitu perolehan nilai siswa mencapai nilai rata-rata 75 dengan presentase keberhasilan 95%.

Menurut (Suyadi, 2013: 95). Ada juga kelebihan dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini yaitu :

1. Dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Untuk itu, siswa dikondisikan agar mampu menggali, berdiskusi, berfikir dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya secara bersama.
2. Pembelajaran CTL lebih menekankan pada proses keterlibatan langsung peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Karenanya dalam proses belajar CTL peserta didik diharapkan tidak hanya menerima materi pelajaran melainkan juga memahami proses bagaimana mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tersebut.

Pada penelitian ini siklus I dan siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan, selain dipengaruhi metode pembelajaran yang digunakan keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru mampu memahami materi dan dapat mengkondisikan kelas, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh siswa, selain itu guru dapat bertindak sebagai narasumber atau fasilitator bagi siswa dan selalu memotivasi siswa untuk berani dalam menjawab pertanyaan dari guru.

3. **Keterbatasan Peneliti**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

- 1) Lama dalam proses perencanaan penelitian. Sebelum turun kelapangan, peneliti harus mempersiapkan perencanaan penelitian secara ketat dalam wujud

proposal penelitian. Kegiatan ini sering kali memakan waktu yang cukup lama.

- 2) Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes dan lembar observasi yang kurang baik, ditambah dengan kekurangannya buku-buku pedoman tentang penyusunan lembar tes dan lembar observasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri peneliti baik dari ilmu pengetahuan, literatur dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan serta analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Siklus I hasil keterampilan menulis puisi siswa yang memenuhi KKM sebanyak 14 siswa (64%). Pada siklus II hasil keterampilan menulis puisi siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (91%). Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa yaitu 10 siswa (33%).
- b. Aktivitas guru pada siklus I dan II mengalami peningkatan pada siklus I nilai aktivitas guru adalah 75 dengan kriteria baik (B) dan siklus II nilai aktivitas guru adalah 94 dengan kriteria sangat baik (A). Pada siklus I dan siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru ≥ 75 .
- c. Aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan ketuntasan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ctl pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (59%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (41%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu ≥ 75 . Pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (86%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (14%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥ 75 .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SDN 050700 Secanggang

Siswa sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas agar lebih memahami materi menulis puisi.

2. Bagi Guru SDN 050700 Secanggang

Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat disajikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Guru hendaknya menggunakan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya guru lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih aktif serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide dalam proses pembelajaran dan guru dapat menerapkan penggunaan metode CTL bukan hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi terhadap pembelajaran lainnya.

3. Bagi Orang Tua SDN 050700 Secanggang

Orang tua dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan sering latihan di rumah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dimanfaatkan dalam melakukan

penelitian selanjutnya. penelitian yang dilakukan ini masi sangat sederhana sehingga perlu adanya penelitian dari peningkatan menulis puisi dengan menggunakan metode ctl, serta untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyajikan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. & Faridatuz, Z. L. 2009. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel (Hasil Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara Algensindo.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Andayani dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta:
- Anni, Catharina Tri,dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Aveus. 2011. *Yuk, Menulis! Diary, Puisi, & Cerita Fiksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Bandung: Angkasa Bandung.
- Barak, Moshe. 2008. Concurrent high school-university studies as a route to higher education. *Educational Research and Review*. Online available at www.academic.journal.org/ERR. 3 (1): 14-22.
- Chaedar Alwasilah. 2008. Bandung: Mizan Media Utama.
- Chamisijatin, Lise, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta :
- Chudari, A. Mudjahid. 2011. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif*
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia*. Semarang : UNNES PRESS. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Familia.
- Hairuddin. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum*

- Hudson, Carles and Whisler, Vesta R. 2007. Contextual Teaching and Learning for Practitioners. *The Journal of Educational Research*. <http://iiesci.org>.Ihwah, Van. 2012. *Pengertian, Macam-macam, dan Contoh Puisi*. Online. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/10/23/pengertian-macam-macam-dan-contoh-puisi-503626.html>.
- Iskandar. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Johnson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Oleh A.
- Juliantara. 2010. *Aktivitas Belajar*. Online. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar-115728.html>.
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Melva Syafrida, Laela. 2010. *Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geometri dan Pengukuran pada Siswa Kelas V SD Negeri Brebes 10*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Menyenangkan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Munib, Achmad, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press. *Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta
- Pradopo, Rachmat Djoko.2007. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.
- Purnomo, Bambang Hari. 2011. *Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*.
- Rifa'i, Achmad. dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang. Rineka Cipta.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Rosdiana, dkk. (2009). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Santosa, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:
- Soewarso. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga : Widya Sari.
- Solihah, Lilis. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri Rancaloe Kota Bandung. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (1), 15-25
- Srigiyarti, Diah. 2011. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal*. Skripsi:
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syahputri, Risti. 2012. *Puisi*. Online. <http://www.smpn7bgr.com/artikel-puisi>. Diunduh tanggal 26 April 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa. Tatabahasa Bahasa Jawa Banten*. Serang : Pustaka Sarana Cipta
- Triadi, Razak Akbar. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tambaknegara Banyumas*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisier. Universitas Negeri Semarang.
- Unnes. 2011. *Pedoman Akademi Unnes*. Semarang: Unnes Press.

- Werdiningsih, Endang. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Operasi Hitung Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SD Negeri Panggung 9 Tegal*. Skripsi: Program
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Yonny, Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta
- Yunus, Suparno Mohamad. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta
- Yustinah dan Ahmad Iskak. 2008. *Bahasa Indonesia*. Erlangga
- Zulfaridah. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia. *Jurnal Elementary School*, 8 (2), 22-31)

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

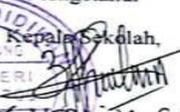
Kelas : V

Semester : 1

KOMPETENSI INTI

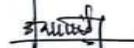
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan Belajar
Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	Menulis puisi	Menulis puisi	Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.	Jenis: Tertulis Unjuk kerja melakukan diskusi dan praktik	8 jp	1) Lingkungan sekitar sekolah 2) Buku Bahasa Indonesia kelas V. 3) Buku penunjang yang relevan.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Elly Herliana, S.Pd
NIP. 19640713 198404 2001



Medan, 30 Agustus 2023

Guru Kelas 5

Marsih, S.Pd
NIP. 19701108 199203 2002

Lampiran 2

**RPP PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN 050700 Secanggang

Kelas/Semester : V/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

B. Kompetensi Dasar

3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

3.3.1 Menyebutkan unsur intrinsik puisi

3.3.2 Membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan unsure-unsur puisi dengan benar
2. Melalui ceramah dan tanya jawab, siswa dapat aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca puisi dengan benar
3. Melalui demonstrasi, siswa dapat menjelaskan aspek-aspek dalam membaca puisi dengan benar
4. Melalui kerja kelompok, siswa dapat memberikan penilaian terhadap hasil pembacaan puisi dengan tepat
5. Melalui simulasi, siswa dapat membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang benar

Karakter yang diharapkan : percaya diri, tanggung jawab, kreatif

D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Demonstrasi
- d. Simulasi
- e. Penugasan

2. Pendekatan

- a. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

E. Materi Pokok

1. Puisi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memberi salam kepada guru b. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka c. Guru menanyakan kehadiran siswa d. Siswa dan guru berdoa bersama e. Guru memberi acuan tentang materi yang akan dipelajari hari ini f. Guru memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini melalui sebuah cerita g. Guru memberi motivasi kepada siswa agar giat belajar. h. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "puisi". b. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang puisi c. Siswa membaca materi tentang puisi d. Siswa melihat demonstrasi tentang pembacaan puisi e. Guru menuliskan istilah di papan tulis "puisi" f. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: "siapakah yang mengetahui maksud ungkapan tersebut?" g. Peserta didik menjawab secara bergantian. h. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks tentang "puisi" yang ada dibuku i. Guru membagikan LKPD j. Peserta didik menyajikan hasil analisis puisi ke dalam peta pikiran k. Peserta didik diminta untuk mengamati lingkungan yang ada di sekitarnya. l. Peserta didik mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitarnya dan menuliskannya di lembar kerja. m. Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya secara bergiliran. n. Peserta didik bersama kelompoknya menganalisis apakah keberagaman di tempat mereka sama dan menuliskan kesamaannya di lembar kerja. o. Peserta didik menceritakan kondisi keluarga mereka pada lembar kerja. p. Perwakilan peserta didik dari tiap kelompok mendemonstrasikan keberagaman orang tuanya di depan kelas. q. Peserta didik menyajikan manfaat keberagaman di depan 	50 menit

	kelas dan menuliskan nya menjadi sebuah puisi.	
Kegiatan Penutup	a. Siswa mendapatkan pekerjaan rumah dari guru b. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama	10 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media

a. Naskah puisi

2. Sumber belajar

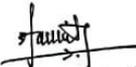
Nur'aini Umri. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Secanggang, 23 Agustus 2023

Observasi


IRA KURNIAWATI
NPM: 1902090214

Wali Kelas V


MARSIH, S.Pd
NIP: 197011081992032002

Kepala Sekolah


ELI HERLINA, S.Pd
NIP: 195407131984042001



Lampiran 3

**RPP PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN 050700 Secanggang

Kelas/Semester : V/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

E. Kompetensi Dasar

3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

F. Indikator

3.3.3 Menyebutkan unsur intrinsik puisi

3.3.4 Membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat

G. Tujuan Pembelajaran

6. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan unsure-unsur puisi dengan benar
7. Melalui ceramah dan tanya jawab, siswa dapat aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca puisi dengan benar
8. Melalui demonstrasi, siswa dapat menjelaskan aspek-aspek dalam membaca puisi dengan benar
9. Melalui kerja kelompok, siswa dapat memberikan penilaian terhadap hasil pembacaan puisi dengan tepat
10. Melalui simulasi, siswa dapat membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang benar

Karakter yang diharapkan : percaya diri, tanggung jawab, kreatif

D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode

- f. Ceramah
- g. Diskusi
- h. Demonstrasi
- i. Simulasi
- j. Penugasan

2. Pendekatan

- a. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

E.Materi Pokok

1.Puisi

F.Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memberi salam kepada guru b. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka c. Guru menanyakan kehadiran siswa d. Siswa dan guru berdoa berama e. Guru memberi acuan tentang materi yang akan dipelajari f. hari ini g. Guru memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini melalui sebuah cerita i. Guru memberi motivasi kepada siswa agar giat belajar. j. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "puisi". b. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang puisi c. Siswa membaca materi tentang puisi d. Siswa melihat demonstrasi tentang pembacaan puisi e. Guru menuliskan istilah di papan tulis "puisi" f. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> g. "siapakah yang mengetahui maksud ungkapan tersebut?" h. Peserta didik menjawab secara bergantian. i. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks tentang "puisi" yang ada di buku k. Guru membagikan LKPD l. Peserta didik menyajikan hasil analisis puisi ke dalam peta pikiran m. Peserta didik diminta untuk mengamati lingkungan yang ada di sekitarnya. n. Peserta didik mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitarnya dan menuliskannya di lembar kerja. o. Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya secara bergiliran. p. Peserta didik bersama kelompoknya menganalisis apakah keberagaman di tempat mereka sama dan menuliskan kesamaannya di lembar kerja. q. Peserta didik menceritakan kondisi keluarga mereka pada lembar kerja. r. Perwakilan peserta didik dari tiap kelompok mendemonstrasikan keberagaman orang tuanya di depan kelas. 	50 menit

	s. Peserta didik menyajikan manfaat keberagaman di depan kelas dan menuliskannya menjadi sebuah puisi.	
Kegiatan Penutup	a. Siswa mendapatkan pekerjaan rumah dari guru b. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama	10 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media

a. Naskah puisi

2. Sumber belajar

Nur'aini Umri. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

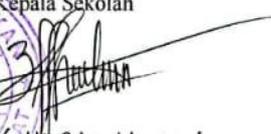
Secanggang, 30 Agustus 2023

Observasi


IRA KURNIA WATI
NPM: 1902090214

Wali Kelas V


MARSIH, S.Pd
NIP: 197011081992032002

Kepala Sekolah

ELY HERLINA, S.Pd
NIP: 196407191984042001



Lampiran 04

Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Indikator	Skor Maksimal
1) Kesesuaian Judul	4
2) Isi puisi	4
3) Pilihan Kata	4
4) Rima	4
Jumlah	16

Kriteria Persentase Skor Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Kriteria	Skor
Sangat baik	Bila 91 sampai dengan 100
Baik	Bila 71 sampai dengan 90
Cukup	Bila 61 sampai dengan 70
Kurang	Kurang dari 61

(Sumber: Kunandar, 2013:264)

Lampiran 05

Lembar Observasi Siklus I
Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran CTL
Aspek Aktivitas Guru Yang Diamati

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai terhadap lembar observasi di bawah ini:

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I KEGIATAN AWAL			
1.	Guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2.	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
3.	Guru menuntut siswa untuk memperispkan alat tulis berupa buku, pena.	✓	
4.	Guru menanya keadaan siswa dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatannya.		✓
5.	Guru menjelaskan tentang manfaat pembelajaran hari ini.	✓	✓
6.	Guru memotivasi siswa		
II KEGIATAN INTI			
1.	Guru mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, Media.	✓	
2.	Setelah itu guru menerapkan pendekatan pembelajaran CTL.	✓	
3.	Durasi media yang digunakan guru berlangsung selama 5 menit lalu menjelaskan materi dengan menyesuaikan jam pembelajarannya.	✓	
4.	Setelah pembelajaran mengggunakan pendekatan CTL selesai guru melakukan refleksi kepada siswa.	✓	
5.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa.	✓	
III. PENUTUP			
1.	Guru meminta kepada siswa untuk menyimpulkan Pembelajaran hari ini.	✓	
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.		✓
3.	Meomotivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar.		✓
4.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
5.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓	
Jumlah			

Lampiran 06

Lembar Observasi Siklus 1

Nama Peneliti : IRA KURNIAWATI

Nama Siswa : AIFA Ananda

Kelas : V (Lima)

Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai terhadap lembar observasi di bawah ini:

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I KEGIATAN AWAL			
1.	Siswa menjawab salam.	✓	
2.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
3.	Siswa mempersiapkan alat pembelajaran berupa buku, pena	✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan selalu menjaga kesehatan.	✓	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang manfaat pembelajaran hari ini.	✓	
6.	Siswa termotivasi.	✓	
II KEGIATAN INTI			
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran.	✓	
2.	Siswa menulis puisi melalui pendekatan CTL yang telah dipaparkan oleh guru.	✓	
3.	Siswa mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.	✓	
4.	Siswa memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan pembelajaran yang telah disampaikan.	✓	
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	✓	
III. PENUTUP			
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓	
2.	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk pembelajaran berikutnya.	✓	
3.	Siswa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.	✓	
4.	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
5.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		16	

$$16 / 16 \times 100 = 100$$

Lembar Observasi Siklus 1

Nama Peneliti : IRA KURNIAWATI
 Nama Siswa : Sevira Tri amanda
 Kelas : V (Lima)
 Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai terhadap lembar observasi di bawah ini:

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I KEGIATAN AWAL			
1.	Siswa menjawab salam.	✓	
2.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
3.	Siswa mempersiapkan alat pembelajaran berupa buku, pena	✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan selalu menjaga kesehatan.	✓	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang manfaat pembelajaran hari ini.	✓	
6.	Siswa termotivasi.	✓	
II KEGIATAN INTI			
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran.	✓	
2.	Siswa menulis puisi melalui pendekatan CTL yang telah dipaparkan oleh guru.	✓	
3.	Siswa mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.	✓	
4.	Siswa memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan pembelajaran yang telah disampaikan.	✓	
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		✓
III. PENUTUP			
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓	
2.	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk pembelajaran berikutnya.	✓	
3.	Siswa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.	✓	
4.	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
5.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		15	1

$$15/16 \times 100 = 94$$

Lembar Observasi Siklus 1

Nama Peneliti : IRA KURNIAWATI

Nama Siswa : M. Haikal

Kelas : V (Lima)

Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai terhadap lembar observasi di bawah ini:

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I KEGIATAN AWAL			
1.	Siswa menjawab salam.	✓	
2.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
3.	Siswa mempersiapkan alat pembelajaran berupa buku, pena	✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan selalu menjaga kesehatan.	✓	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang manfaat pembelajaran hari ini.	✓	
6.	Siswa termotivasi.	✓	
II KEGIATAN INTI			
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran.	✓	
2.	Siswa menulis puisi melalui pendekatan CTL yang telah dipaparkan oleh guru.	✓	
3.	Siswa mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.	✓	
4.	Siswa memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan pembelajaran yang telah disampaikan.	✓	
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		✓
III. PENUTUP			
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓	
2.	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk pembelajaran berikutnya.	✓	
3.	Siswa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.	✓	
4.	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
5.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		15	1

$$15/16 \times 100 = 94$$

Lampiran 7

Daftar Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus 1	Kriteria
1	Alfandi	81	Baik
2	Alfa Ananda	100	Sangat baik
3	Alia Khairunisa	50	Kurang
4	Asyifa Azura Nazwa	68	Cukup
5	Aliya Syahma	62	Cukup
6	Gibran Revano K.	62	Cukup
7	Gusti Akbar	56	Kurang
8	Hafizah Zalfa	81	Baik
9	M. Amar Maulana	50	Kurang
10	M. Rifki Alfians	75	Baik
11	M. Fahri Dahlan	81	Baik
12	Muhammad Haikal	94	Sangat baik
13	Muh. Imam Muddin	62	Cukup
14	Nur Hasanah	75	Baik
15	Putri Nuraini	50	Kurang
16	Rakha	81	Baik
17	Selpiya	75	Baik
18	Selvira Tri Amaanda	94	Sangat baik
19	Syahpira	75	Baik
20	Syala Balqis Kantata	75	Baik
21	Salsa Safira	81	Baik
22	Winda Ramadani	69	Cukup
Jumlah Nilai		1.599	
Rata-rata		72.16	
Jumlah Siswa Sangat baik		3	
Jumlah Siswa Baik		10	
Jumlah siswa Cukup		5	
Jumlah Siswa kurang		4	

Lampiran 8

Lembar Observasi Siklus II
Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran CTL
Aspek Aktivitas Guru Yang Diamati

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai terhadap lembar observasi di bawah ini:

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I KEGIATAN AWAL			
1.	Guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2.	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
3.	Guru menuntut siswa untuk mempersiapkan alat tulis berupa buku, pena.	✓	
4.	Guru menanya keadaan siswa dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatannya.	✓	
5.	Guru menjelaskan tentang manfaat pembelajaran hari ini.	✓	
6.	Guru memotivasi siswa	✓	
II KEGIATAN INTI			
1.	Guru mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, Media.	✓	
2.	Setelah itu guru menerapkan pendekatan pembelajaran CTL.	✓	
3.	Durasi media yang digunakan guru berlangsung selama 5 menit lalu menjelaskan materi dengan menyesuaikan jam pembelajarannya.	✓	
4.	Setelah pembelajaran mengggunakan pendekatan CTL selesai guru melakukan refleksi kepada siswa.	✓	
5.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa.	✓	
III. PENUTUP			
1.	Guru meminta kepada siswa untuk menyimpulkan Pembelajaran hari ini.	✓	
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.	✓	
3.	Meomotivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar.	✓	
4.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		✓
5.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓	
Jumlah		15	1

$$15/16 \times 100 = 94$$

Lampiran 9

Lembar Observasi Siklus II

Nama Peneliti : IRA KURNIAWATI
 Nama Siswa : M. Rifki Alfians
 Kelas : V (Lima)
 Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai terhadap lembar observasi di bawah ini:

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I KEGIATAN AWAL			
1.	Siswa menjawab salam.	✓	
2.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
3.	Siswa mempersiapkan alat pembelajaran berupa buku, pena	✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan selalu menjaga kesehatan.	✓	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang manfaat pembelajaran hari ini.	✓	
6.	Siswa termotivasi.	✓	
II KEGIATAN INTI			
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran.	✓	
2.	Siswa menulis puisi melalui pendekatan CTL yang telah dipaparkan oleh guru.	✓	
3.	Siswa mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.	✓	
4.	Siswa memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan pembelajaran yang telah disampaikan.	✓	
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	✓	
III. PENUTUP			
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓	
2.	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk pembelajaran berikutnya.	✓	
3.	Siswa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.		✓
4.	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
5.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		15	1

$$15/16 \times 100 = 94$$

Lembar Observasi Siklus 11

Nama Peneliti : IRA KURNIAWATI
 Nama Siswa : M. Fahri Dahlan
 Kelas : V (Lima)
 Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai terhadap lembar observasi di bawah ini:

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I KEGIATAN AWAL			
1.	Siswa menjawab salam.	✓	
2.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
3.	Siswa mempersiapkan alat pembelajaran berupa buku, pena	✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan selalu menjaga kesehatan.	✓	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang manfaat pembelajaran hari ini.	✓	
6.	Siswa termotivasi.	✓	
II KEGIATAN INTI			
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran.	✓	
2.	Siswa menulis puisi melalui pendekatan CTL yang telah dipaparkan oleh guru.	✓	
3.	Siswa mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.	✓	
4.	Siswa memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan pembelajaran yang telah disampaikan.	✓	
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	✓	
III. PENUTUP			
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓	
2.	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk pembelajaran berikutnya.	✓	
3.	Siswa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.	✓	
4.	Siswa menjawab salam dari guru.		✓
5.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		15	1

$$15/16 \times 100 = 94$$

Lembar Observasi Siklus II

Nama Peneliti : IRA KURNIAWATI
 Nama Siswa : Hafizah Zaifa
 Kelas : V (Lima)
 Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai terhadap lembar observasi di bawah ini:

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I KEGIATAN AWAL			
1.	Siswa menjawab salam.	✓	
2.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
3.	Siswa mempersiapkan alat pembelajaran berupa buku, pena	✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan selalu menjaga kesehatan.	✓	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang manfaat pembelajaran hari ini.	✓	
6.	Siswa termotivasi.	✓	
II KEGIATAN INTI			
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran.	✓	
2.	Siswa menulis puisi melalui pendekatan CTL yang telah dipaparkan oleh guru.	✓	
3.	Siswa mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.	✓	
4.	Siswa memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan pembelajaran yang telah disampaikan.	✓	
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	✓	
III. PENUTUP			
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓	
2.	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk pembelajaran berikutnya.	✓	
3.	Siswa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.		✓
4.	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
5.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		15	1

$$15 / 16 \times 100 = 94$$

Lembar Observasi Siklus II

Nama Peneliti : IRA KURNIAWATI

Nama Siswa : Rakha

Kelas : V (Lima)

Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai terhadap lembar observasi di bawah ini:

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I KEGIATAN AWAL			
1.	Siswa menjawab salam.	✓	
2.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.	✓	
3.	Siswa mempersiapkan alat pembelajaran berupa buku, pena	✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan selalu menjaga kesehatan.	✓	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang manfaat pembelajaran hari ini.	✓	
6.	Siswa termotivasi.	✓	
II KEGIATAN INTI			
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran.	✓	
2.	Siswa menulis puisi melalui pendekatan CTL yang telah dipaparkan oleh guru.	✓	
3.	Siswa mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.	✓	
4.	Siswa memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan pembelajaran yang telah disampaikan.	✓	
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	✓	
III. PENUTUP			
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓	
2.	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk pembelajaran berikutnya.	✓	
3.	Siswa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.	✓	
4.	Siswa menjawab salam dari guru.	✓	
5.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	✓	
Jumlah		16	0

$$16/16 \times 100 = 100$$

Lampiran 10

Daftar Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus II	Kriteria
1	Alfandi	81	Baik
2	Alfa Ananda	100	Sangat baik
3	Alia Khairunisa	50	Kurang
4	Asyifa Azura Nazwa	68	Cukup
5	Aliya Syahma	75	Baik
6	Gibran Revano K.	81	Baik
7	Gusti Akbar	81	Baik
8	Hafizah Zalfa	99	Sangat baik
9	M. Amar Maulana	75	Baik
10	M. Rifki Alfians	99	sangat baik
11	M. Fahri Dahlan	94	sangat baik
12	Muhammad Haikal	81	Baik
13	Muh. Imam Muddin	68	Cukup
14	Nur Hasanah	75	Baik
15	Putri Nuraini	81	Baik
16	Rakha	100	Sangat Baik
17	Selpiya	75	Baik
18	Selvira Tri Amaanda	81	Baik
19	Syahpira	75	Baik
20	Syala Balqis Kantata	75	Baik
21	Salsa Safira	81	Baik
22	Winda Ramadani	81	Baik
Jumlah Nilai		1.766	
Rata-rata		80,3	
Jumlah Siswa Sangat baik		5	
Jumlah Siswa Baik		14	
Jumlah siswa Cukup		2	
Jumlah Siswa kurang		1	

Rubrik Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jlh	Nilai	Keterangan
		Kesesuaian Judul				Isi puisi				Pilih Kata				Rima						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Alfandi			✓				✓					✓				✓	14	87	Tuntas
2	Alfa Ananda			✓				✓					✓				✓	14	87	Tuntas
3	Alia Khairunisa			✓				✓					✓				✓	8	50	Belum Tuntas
4	Asyifa Azura Nazwa			✓				✓					✓				✓	12	75	Tuntas
5	Aliya Syahma			✓				✓					✓				✓	8	50	Belum Tuntas
6	Gibran Revano K.			✓				✓					✓				✓	9	56	Belum Tuntas
7	Gusti Akbar			✓				✓					✓				✓	7	44	Belum Tuntas
8	Hafizah Zalfa			✓				✓					✓				✓	14	87	Tuntas
9	M. Amar Maulana			✓				✓					✓				✓	8	50	Belum Tuntas
10	M. Rifki Alfians			✓				✓					✓				✓	13	81	Tuntas
11	M. Fahri Dahlan			✓				✓					✓				✓	13	81	Tuntas
12	Mohammad Haikal			✓				✓					✓				✓	11	69	Belum Tuntas
13	Muh. Imam Muddin			✓				✓					✓				✓	11	69	Belum Tuntas
14	Nur Hasanah			✓				✓					✓				✓	8	50	Belum Tuntas
15	Puri Nuraini			✓				✓					✓				✓	8	50	Belum Tuntas
16	Rakha			✓				✓					✓				✓	12	75	Tuntas
17	Selpiya			✓				✓					✓				✓	15	94	Tuntas
18	Selvira Tri Amaanda			✓				✓					✓				✓	15	94	Tuntas
19	Syahpira			✓				✓					✓				✓	11	69	Belum Tuntas
20	Syala Balqis Kantata			✓				✓					✓				✓	15	94	Tuntas
21	Salsa Safira			✓				✓					✓				✓	14	89	Tuntas
22	Winda Ramadani			✓				✓					✓				✓	11	69	Belum Tuntas

Rubrik Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jlh	Nilai	Keterangan
		Kesesuaian Judul				Isi puisi				Pilih Kata				Rima						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Alfandi				✓													16	100	Tuntas
2	Alfa Ananda				✓		✓						✓					15	94	Tuntas
3	Alia Khairunisa			✓			✓					✓						9	56	Belum Tuntas
4	Asyifa Azura Nazwa			✓			✓						✓					13	81	Tuntas
5	Aliya Syahma			✓					✓									9	56	Belum Tuntas
6	Gibran Revano K.				✓				✓									15	94	Tuntas
7	Gusti Akbar			✓			✓					✓						12	75	Tuntas
8	Hafizah Zalfa				✓				✓				✓					15	94	Tuntas
9	M. Amar Maulana			✓			✓					✓						12	75	Tuntas
10	M. Rifki Alfians			✓			✓					✓						15	94	Tuntas
11	M. Fahri Dahlan			✓			✓					✓						13	81	Tuntas
12	Muhammad Haikal			✓			✓					✓						15	94	Tuntas
13	Muh. Imam Muddin			✓			✓					✓						12	75	Tuntas
14	Nur Hasanah			✓			✓					✓						16	100	Tuntas
15	Putri Nuraini			✓			✓					✓						10	35	Tuntas
16	Rakha			✓			✓					✓						15	94	Tuntas
17	Selpiya			✓			✓					✓						15	94	Tuntas
18	Selvira Tri Amaanda			✓			✓					✓						15	94	Tuntas
19	Syahpira			✓			✓					✓						13	81	Tuntas
20	Syala Balqis Kantata			✓			✓					✓						13	81	Tuntas
21	Salsa Safira			✓			✓					✓						15	94	Tuntas
22	Winda Ramadani			✓			✓					✓						12	75	Tuntas

Lampiran 13

Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Alfandi	87	Tuntas
2	Alfa Ananda	87	Tuntas
3	Alia Khairunisa	50	Belum tuntas
4	Asyifa Azura Nazwa	75	Tuntas
5	Aliya Syahma	50	Belum tuntas
6	Gibran Revano K.	56	Tuntas
7	Gusti Akbar	44	Belum tuntas
8	Hafizah Zalfa	87	Tuntas
9	M. Amar Maulana	50	Belum tuntas
10	M. Rifki Alfians	81	Tuntas
11	M. Fahri Dahlan	81	Tuntas
12	Muhammad Haikal	69	Belum tuntas
13	Muh. Imam Muddin	69	Belum tuntas
14	Nur Hasanah	50	Belum tuntas
15	Putri Nuraini	50	Belum tuntas
16	Rakha	75	Tuntas
17	Selpiya	94	Tuntas
18	Selvira Tri Amaanda	94	Tuntas
19	Syahpira	69	Belum tuntas
20	Syala Balqis Kantata	94	Tuntas
21	Salsa Safira	87	Tuntas
22	Winda Ramadani	69	Belum tuntas
Jumlah Nilai		1.568	
Rata-rata		71	
Terendah		44	
Tertinggi		94	
Jumlah siswa tuntas		14	
Jumlah siswa belum tuntas		8	
Persentase tuntas (%)		64%	
Persentase belum tuntas (%)		36%	

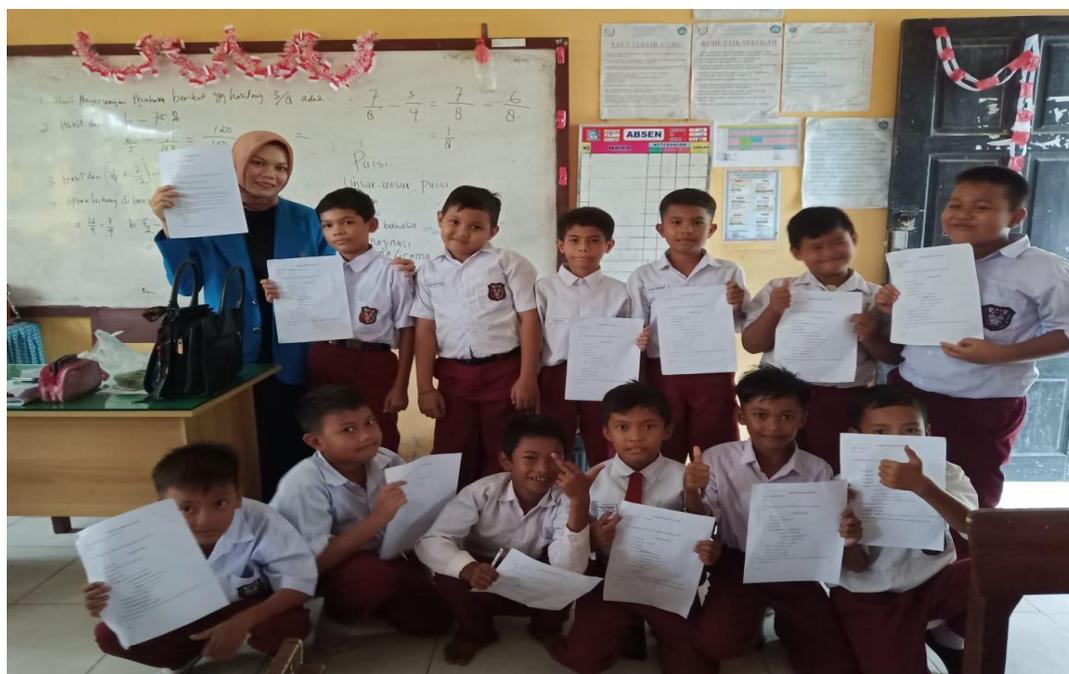
Lampiran 14

Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran Siklus II

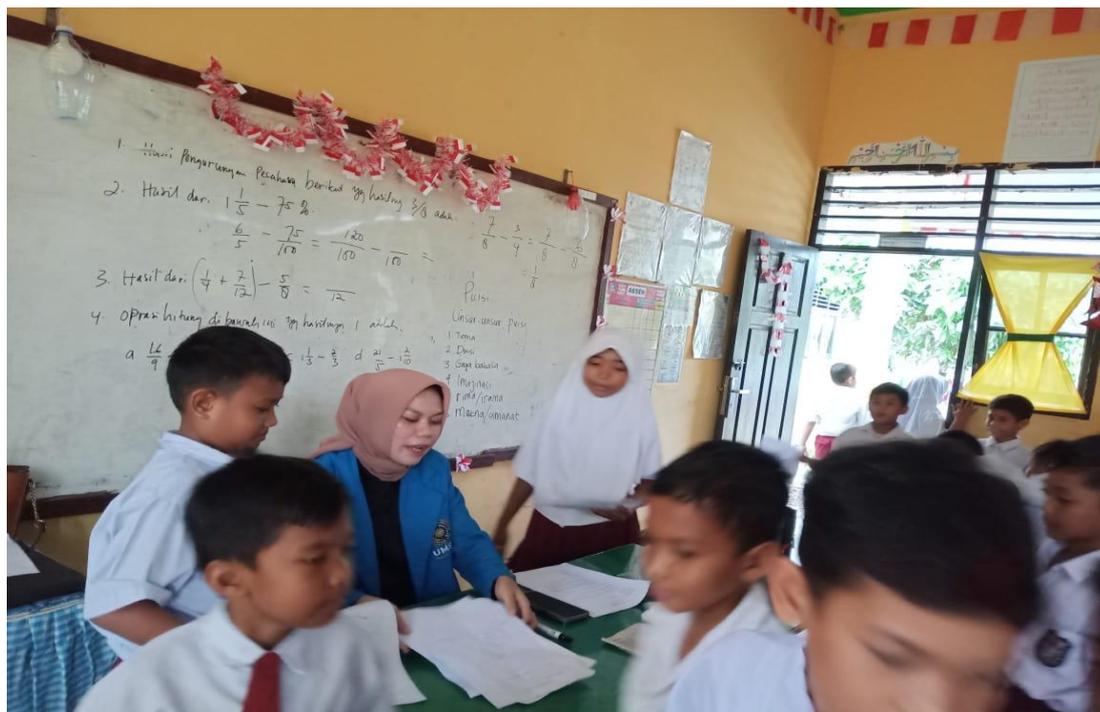
No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Ketuntasan
1	Alfandi	100	Tuntas
2	Alfa Ananda	99	Tuntas
3	Alia Khairunisa	56	Belum tuntas
4	Asyifa Azura Nazwa	81	Tuntas
5	Aliya Syahma	56	Belum tuntas
6	Gibran Revano K.	99	Tuntas
7	Gusti Akbar	75	Tuntas
8	Hafizah Zalfa	99	Tuntas
9	M. Amar Maulana	75	Tuntas
10	M. Rifki Alfians	99	Tuntas
11	M. Fahri Dahlan	81	Tuntas
12	Muhammad Haikal	99	Tuntas
13	Muh. Imam Muddin	75	Tuntas
14	Nur Hasanah	100	Tuntas
15	Putri Nuraini	75	Tuntas
16	Rakha	99	Tuntas
17	Selpiya	99	Tuntas
18	Selvira Tri Amaanda	99	Tuntas
19	Syahpira	81	Tuntas
20	Syala Balqis Kantata	81	Tuntas
21	Salsa Safira	99	Tuntas
22	Winda Ramadani	75	Tuntas
Jumlah Nilai		1.057	
Rata-rata		84	
Terendah		56	
Tertinggi		100	
Jumlah siswa tuntas		20	
Jumlah siswa belum tuntas		2	
Persentase tuntas (%)		91%	
Persentase belum tuntas (%)		9%	

Lampiran 16

Dokumentasi













DAFTAR RIWAYAT HIDUPData Pribadi:

Nama : Ira Kurniawati
Npm : 1902090214

Tempat Tanggal lahir : Secanggang, 22 April 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Secanggang

Anak ke : 7 Dari 11 Bersaudara

Nama Orang Tua:

Nama Ayah : Ramlan

Nama Ibu : Nurningsih

Alamat : Secanggang

Pendidikan Formal:

1. SDN 050700 Secanggang Tamat Tahun 2013
2. SMPN 1 Secanggang Tamat Tahun 2016
3. SMAN 1 Secanggang Tamat Tahun 2019
4. Tahun 2019-2023, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 30 Agustus 2023

Hormat Saya

IRA KURNIAWATI

Ira Kurniawati : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5%
2	text-id.123dok.com Internet Source	4%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.upi.edu Internet Source	1%
5	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ira Kurniawati
N P M : 1902090214
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 119 sks

IPK = 3,78

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disetujui Oleh Dekan Fakultas
	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang	
	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Kelas IV SD Negeri 050700 Secanggang	
	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050700 Secanggang	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Januari 2023

Hormat Pemohon,

Ira Kurniawati

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Kurniawati
NPM : 1902090214
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“ Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang “

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dra.Hj.Samsuyurnita, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Hormat Pemohon,

Ira Kurniawati

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 267 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Ira Kurniawati**
N P M : 1902090214
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang

Pembimbing : **Dra.Hj.Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 21 Januari 2024

Medan, 28 Jumadil Akhir 1444 H
21 Januari 2023 M

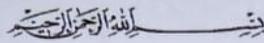


Dra.Hj.Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Ira Kurniawati
NPM : 1902090214
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
24/5-2023	Skema Penulisan, Daftar Pustaka dan Lembar Lampiran observasi serta tes	
16/6-2023	Skema Penulisan, tanda baca, dan spasi.	
17/6-2023	Skema Penulisan, langkah-langkah pendekatan CTL	
20/6-2023	Teknik penulisan data	
23/6-2023	Skema penulisan, Teknik analisa data	
24/6-2023	Skema penulisan dan format PPP	
26/6-2023	Ace Seminar proposal.	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Mei 2023

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Ira Kurniawati
NPM : 1902090214
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 13 Juli 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Ira Kurniawati
NPM : 1902090214
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang.
Revisi / Perbaikan :

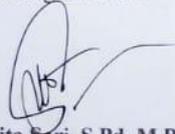
No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Skema Penuisan, Daftar pustaka dan lembar lampiran Observasi serta tes
2.	Skema penuisan, tanda baca, dan spasi
3.	Skema Penuisan, Langkah- langkah Pendekatan CTL
4.	Teknik penuisan data
5.	Skema Penuisan, Teknik analisa data
6.	Skema Penuisan dan format RPP
7.	Penemuan Para ahli, Indikator menulis Puisi
8.	Skema Penuisan, Langkah- langkah Pendekatan CTL
9.	Instrumen penelitian, Kisi- kisi Lembar Observasi Indikator keterampilan menulis.

Medan, Agustus 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

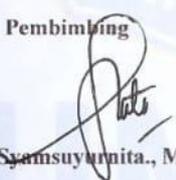
Nama Lengkap : Ira Kurniawati
NPM : 1902090214
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang.

Pada hari Kamis, tanggal 13 Juli, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh :

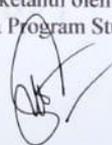
Pembimbing


Dra. Hj. Samsuyunnita., M.Pd.

Pembahas


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani ini agar disediakan nomor dari tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 3012 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 06 Shapar 1445 H
23 Agustus 2023 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 050700 Secanggang
di
Tempat

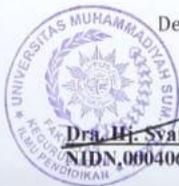
*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Ira Kurniawati**
N P M : 1902090214
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

[Signature]
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Pertinggal****





PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 050700 SECANGGANG
KECAMATAN SECANGGANG

Alamat : Jln. Selotong Desa Secanggang, Email : sdn050700@gmail.com, Kode Pos : 20855

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/70/01/VIII/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ELLY HERLINA, S.Pd**
NIP : 196407131984042001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk I / IVb
Jabatan : Kepala SD Negeri 050700 Secanggang
Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Dengan ini menerangkan bahwa :

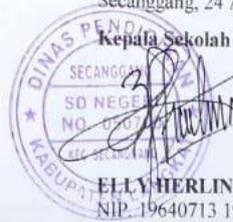
Nama : **IRA KURNIAWATI**
NPM : 1902090214
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050700 Secanggang**

telah melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023 di kelas VA SD Negeri 050700 Secanggang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Secanggang, 24 Agustus 2023

Kepala Sekolah



ELLY HERLINA, S.Pd.
NIP. 19640713 198404 2 001